UPAYA PENGURUS PANTI ASUHAN DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN NURUL HAQ AGAM

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Bimbingan dan Konseling

OLEH:

SEFTI ENJELIA
NIM. 2612.016

JURUSAN PENDIDIKAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BUKITTINGGI
2017 M/ 1438 H

HALAMAN PERSEMBAHAN

Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan ? (QS: Ar-Rahman 13)

Segala puji bagi-Mu ya Allah, Sujud syukurku kusembahkan kepada-Mu
Atas takdir-Mu, telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.

Aku sering lalai mengingat-Mu
Aku sering tidak mematuhi perintah-Mu
Namun Engkau selalu mengabulkan doaku, sungguh diri ini malu, namun sejujurnya aku telah jatuh cinta kepada-Mu

Ku persembahkan kado kecil ini untuk dua malaikatku

Apa (Mulyadi) dan Ama (Saspa Alenda)
Mereka yang selalu mendoakan aku dan tiada henti-hentinya memberikan semangat untukku
Terimakasih, semoga kelak Allah menempatkan kalian di syurga firdaus.
Semoga nanti, aku dapat mewujudkan semua impian-impian yang kalian sandarkan didiriku. Maafkan aku, saat ini hanya ini yang mampu aku beri. Insyaallah berkat doa dan restu dari kalian semua mimpi itu akan menjadi kenyataan.

Kepada Tanteku (Sri Wiwit Nofriza) dan Omku (Firdaus)
Akhirnya kemenakanmu ini bisa wisuda juga. Terimakasih atas segala yang telah diberikan. Terimakasih atas segala dukungan, doa dan khususnya terimakasih atas kertas-kertas bulanannya. Hehe

Terimakasih juga untuk kakak cantikku, kak Della Septiana
Yeheeee, akhirnya wisuda kakkkk, nyusul kakak juga nih, terimakasih ya doa dan motivasinya, berkat kakak aku termotivasi untuk menjauh dari malas-malasan dalam menyusun kertas-kertas itu.
Love you

Terimakasih untuk sahabat seperjuangan Bimbingan Konseling 2012
Sri Mulya Siska yang memberikan aku motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini, nasehatmu selalu ngena dihati, ahhh, gak ada yang sepertimu, semoga kamu selalu sehat dan dimudahkan disegala urusan serta diberikan rezeki yang baik. Elfi Susanti yang sering menemani dan sangat baik padaku, dia yang sering mendengarkan keluh kesahku, kita wisuda sama-sama, alhamdulillah, semoga kita juga sukses sama-sama, hehe. Darmawenita calon ukhti saleha yang selalu semangat, terimakasih atas informasi dan kebersamaannya mengejar dosen kesana kemari, akhirnya pakai toga juga kita. Dwi Cahya Pertiwi sohib seperjuangan di Bukittinggi dan Payakumbuh, 4 tahun kita lalui bersama, banyak suka dan duka, dan inilah awalnya kita melebarkan sayap untuk mengejar segala mimpi. Kepada si utet Desi khairani Dalimunthe, apa kabar sobat, kini telah tiba juga waktuku untuk terbang tinggi mengejar ketertinggalanku, terimakasih kebersamaannya selama ini. Untuk teman-teman yang masih menyelesaikan skripsinya, ayo fokus dan kejar target wisuda, tetap berjuang ya, jangan pikirkan resiko yang akan terjadi, perang saja dulu, ku yakin dan sangat yakin kalian bisa, Ingat jangan pernah menyerah, semua tidak akan pernah berakhir kalau tidak dimulai !

Spesial buat seseorang !

Seseorang yang masih menjadi rahasia illahi, terimakasih untuk semua-semuanya yang pernah tercurah untukku. Semoga keyakinan dan takdir ini terwujud, insyallah jodohnya kita bertemu atas ridho dan izin Allah S.W.T

Teruslah berusaha dan berdoa untuk menggapai yang dimimpi.
Jatuh berdiri lagi. Kalah mencoba lagi. Gagal Bangkit lagi

Atas segala kekhilafan dan kekuranganku,
kurendahkan hati serta diri menjabat tangan meminta beribu-ribu kata maaf tercurah.
Skripsi ini kupersembahkan

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **"UPAYA PENGURUS PANTI ASUHAN DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN NURUL HAQ PADANG AGAM"** Yang disusun oleh saudari **SEFTI ENJELIA, NIM.2612.016,** telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, Februari 2017

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Zulfani Sesmiarni, M.Pd	**Dodi Pasila Putra, M.Pd**
19810923 200501 2 005	19710531 200604 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul "**Upaya Pengurus Panti Asuhan dalam Memenuhi Kebutuhan Anak Asuh di Panti Asuhan Nurul Haq Agam**", yang disusun oleh **Sefti Enjelia**, NIM.2612.016, telah diuji dalam sidang munaqasah Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi, hari Selasa, 21 Februari 2017, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Program Starata Satu (S-1) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Bimbingan dan Konseling.

Bukittinggi, Maret 2017

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Hardi Putra Wirman, S.IP, MA	**Hilma Pami Putri, M.Pd**
NIP. 198106102005011005	NIP. 198605112015032003

Anggota

Hardi Putra Wirman, S.IP, MA	**Dr. Junaidi, S.Ag, M.Pd**
NIP. 198106102005011005	NIP. 197706162003121003
Dr. Zulfani Sesmiarni, M.Pd	**Dodi Pasila Putra, M.Pd**
NIP.198109232005012005	NIP.197105312006041001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc., M.Ag
NIP. 197305102000121002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama/ NIM	:	Sefti Enjelia/ 2612.016
Tempat/ Tanggal Lahir	:	Pekanbaru / 16 Juli 1992
Fakultas/ Jurusan	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi	:	Upaya Pengurus Panti Asuhan dalam Memenuhi Kebutuhan Anak Asuh di Panti Asuhan Nurul Haq Agam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (Skipsi) dengan judul di atas adalah benar asli karya penulis. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka saya bersedia diproses secara hukum yang berlaku dan gelar keserjanaan saya dapat dicabut sampai batas waktu yang telah ditentukan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 6 Februari 2017

Saya yang menyatakan



Sefti Enjelia

2612.014

ABSTRAK

Sefti Enjelia, NIM.2612.016, Jurusan Bimbingan dan Konseling, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, Skripsi ini berjudul "Upaya Pengurus Panti Asuhan dalam Memenuhi Kebutuhan Anak Asuh di Panti Asuhan Nurul Haq Agam".

Pengurus panti asuhan adalah pengganti orangtua bagi anak asuh untuk memenuhi kebutuhannya. Pengurus telah berusaha memenuhi kebutuhan anak asuh namun adanya perasaan kurang aman pada anak asuh sehingga ingin keluar dari panti dan melanggar peraturan panti, anak-anak membutuhkan kasih sayang dari pengurus, kurangnya penghargaan dari pengurus kepada anak asuh dan rendahnya aktualisasi diri anak asuh. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya pengurus panti asuhan dalam memenuhi kebutuhan anak asuh dan mengetahui faktor penghambat upaya pengurus panti asuhan dalam memenuhi kebutuhan anak asuh.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif, dengan menggambarkan kejadian yang ada, data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian dilakukan di Panti Asuhan Nurul Haq Agam dan informan penelitian ini adalah pimpinan yayasan sedangkan informan pendukung adalah 1 orang pengurus dan 4 anak asuh di Panti Asuhan Nurul Haq Agam. Setelah data terkumpul kemudian diklasifikasikan setelah itu diadakan analsis data. Untuk menjamin keabsahan data penulis melakukan teknik trianggulasi data.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa upaya pengurus panti asuhan dalam memenuhi kebutuhan anak asuh yaitu dengan membuat peraturan, saling menjaga, memposisikan diri sebagai ayah, ibu dan teman, kunjungan kesekolah, menanyai keseharian anak asuh, kunjungan keluarga, memberikan uang atau mengajak jalan-jalan, dan membolehkan anak asuh mengikuti kegiatan yang disukai atau yang menjadi bakat anak. Adapun hambatan dalam pemenuhan kebutuhan tersebut adalah keterbatasan waktu pengurus, yaitu kurangnya waktu untuk dan bersama anak-anak karena kesibukan masing-masing. Sarana dan prasarana yang kurang memadai, masih kurangnya sarana dan prasarana yang ada seperti fasilitas pengembangan bakat, keterbatasan tenaga pengurus yang ada di Panti Asuhan Nurul Haq Agam, dan masyarakat dan pemerintah tidak menerima berdirinya panti dilingkungan tempat panti tersebut berdiri.

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Upaya Pengurus Panti Asuhan Dalam Memenuhi Kebutuhan Anak Asuh Di Panti Asuhan Nurul Haq Agam" guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana pada jurusan Pendidikan Bimbingan dan Konseling Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi.

Penulis menyadari kelemahan serta keterbatasan yang ada sehingga dalam menyelesaikan skripsi ini memperoleh bantuan dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Rektor IAIN Bukittinggi Ibu Dr. Ridha Ahida, M.Hum beserta jajarannya.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi Bapak Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc, M.Ag beserta jajarannya.
3. Pembimbing I Ibu Dr. Zulfani Sesmiarni, M.Pd dan pembimbing II Bapak Dodi Pasila Putra, M.Pd yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Ibu Fadhila Yusri, M.Pd, Kons yang telah memberikan semangat dan motivasi untuk terus berusaha mencapai tujuan.

5. Bapak dan Ibu dosen yang telah mengajarkan dan mendidik penulis selama perkuliahan.

6. Kepala perpustakaan IAIN Bukittinggi beserta jajarannya yang telah menyediakan referensi untuk penelitian penulis.

7. Pengurus dan anak asuh Panti Asuhan Nurul Haq Agam yang telah membantu penulis untuk mendapatkan data-data yang penulis butuhkan untuk penulisan skripsi ini.

8. Orang tua dan keluarga yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis.

9. Teman-teman PBK A angkatan 2012 yang telah saling memberikan bantuan, kerjasama, semangat, serta dukungan dalam penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan baik isi maupun susunannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat tidak hanya bagi penulis juga bagi para pembaca.

Bukittinggi, Februari 2017
Penulis,

Sefti Enjelia
NIM. 2016.016

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK .....

KATA PENGANTAR.....

DAFTAR ISI.....

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....
B. Identifikasi Masalah .....
C. Batasan Masalah.....
D. Rumusan Masalah .....
E. Tujuan Penelitian .....
F. Kegunaan Penelitian.....
G. Penjelasan Judul.....
H. Sistematika Penulisan .....

BAB II LANDASAN TEORI

A. Panti Asuhan

1. Pengertian Panti Asuhan.....
2. Fungsi Panti Asuhan .....
3. Tujuan Panti Asuhan.....
4. Pengurus Panti Asuhan .....
5. Jumlah Pengurus Panti Asuhan.....

6. Pelaksanaan Pengasuhan dalam Panti Asuhan .....

B. Kebutuhan Anak Asuh

1. Pengertian Kebutuhan.....
2. Macam-Macam Kebutuhan.....
3. Dampak Tidak Terpenuhinya Kebutuhan Anak Asuh.....
4. Upaya Pemenuhan Kebutuhan Anak Asuh.....

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....
B. Lokasi Penelitian.....
C. Informan.....
D. Teknik Pengumpulan Data.....
E. Teknik Pengolahan Data .....
F. Teknik Pengujian Keabsahan Data .....

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Upaya yang dilakukan pengurus dalam memenuhi kebutuhan anak asuh di Panti Asuhan Nurul Haq Agam.....

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan .....
B. Saran.....

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak adalah anugrah yang diberikan oleh Allah kepada orangtuanya. Tugas dari orangtua adalah untuk menjaga, merawat dan memberikan kasih sayang. Sebagai orangtua hidup tidaklah selalu lurus, ada perjalanan yang harus ditempuh, ketika diperjalanan itulah kadang-kadang orangtua tidak mampu untuk melanjutkan perjalanannya kembali. Anak yang dititipkan Allah kepada orangtua ada yang tidak mampu untuk menjaga, merawat dan memberikan kasih sayang. Hal tersebut ada yang disebabkan oleh ketidakmampuan orang tua dalam hal ekonomi dan ada juga atas kehendak Allah sendiri. Allah menginginkan orang tua kembali pada-Nya lebih awal sehingga anak menjadi yatim, piatu, ataupun yatim piatu. Di samping itu ada juga yang terlahir sebagai anak yang tidak diinginkan sehingga tidak ada yang merawat, menjaga dan memberikan kasih sayang.

Ketiadaannya orangtua dan kurangnya perekonomian orangtua menyebabkan kurang terpenuhinya kebutuhan fisiologis dan psikologis anak. Kebutuhan anak baik fisiologis maupun psikologis harus didapatkan semenjak anak kecil, karena masa kecil sangat menentukan kehidupannya ketika anak dewasa. Anak yang ketika masa kecilnya hidup di dalam keluarga yang utuh tentu mendapat kasih sayang dan pola asuh yang baik sehingga ketika ia dewasa maka sifat baiklah yang selalu menjadi kebiasaannya. Namun, beda halnya dengan yang yatim, piatu, yatim piatu dan terlantar, anak

tidak memiliki tempat mengadu, tidak memiliki tempat bermanja dan tentunya tidak mendapatkan kasih sayang, anak-anak seperti ini umumnya memiliki karakter yang cenderung negatif.

Banyak anak-anak seperti itu hidup dijalanan, tidak mendapatkan tempat tinggal yang layak, tidak sekolah, melakukan tindak kiriminal dan penyimpangan sosial lainnya. Melihat hal ini tentunya negara yang memiliki pemerintahan tidak tinggal diam untuk mengatasi permasalahan anak tersebut. Negara merawat dan memelihara mereka seperti yang tercantum pada Undang-Undang Dasar 1945 pada BAB XIV pasal 34 yang berbunyi "Fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara".[1]

Cara pemerintah memelihara anak-anak tersebut ialah dengan mendirikan panti asuhan salah satunya. Panti asuhan tersebut adalah sebagai pengganti orang tua bagi anak asuh, artinya segala sesuatu yang seharusnya diberikan orangtua pada anak dalam panti pengurus memberikan hal tersebut. .Panti asuhan secara etimologi berasal dari dua kata yaitu "Panti" yang berarti panti sosial, yaitu lembaga atau kesatuan kerja yang merupakan sarana dan prasarana yang memberikan pelayanan sosial berdasarkan perofesi pekerja sosial. Dan kata "Asuhan" yang berarti upaya yang diberikan kepada anak yang tidak mempunyai orangtua, terlantar dan anak yang mengalami masalah kelakuan, yang bersifat sementara sebagai orangtua atau keluarga agar dapat

[1] *Undang-Undang Dasar*, 1945, hal.40

tumbuh dan berkembang dengan wajar baik secara rohani, jasmani maupun sosial.[2]

Tidak hanya pemerintah yang harus bertanggung jawab merawat anak yatim. Allah SWT juga menegaskan dalam firmannya agar merawat, menjaga dan mendidik anak yatim baik dalam kehidupan sehari-hari terutama agamanya sehingga terbentuk akhlak yang baik. Sebagaimana tertuang dalam surat Al-Baqarah ayat 220 yang berbunyi:

فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ قُلْ إِصْلَاحٌ لَهُمْ خَيْرٌ وَإِنْ تُخَالِطُوهُمْ فَإِخْوَانُكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَأَعْنَتَكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ (البقرة:٢٢٠)

> Artinya : Dan mereka menanyakan kepada mu tentang anak yatim, katakanlah mengurus urusan mereka adalah patut adalah baik, jika kamu bergaul dengan mereka maka mereka adalah saudaramu dan Allah mengetahui siapa yang membuat kerusakan dari yang mengadakan perkebaikan dan jikalau Allah menghendaki, niscaya Dia dapat mendatangkan kesulitan kepada kamu. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (Q.S. Al-Baqoroh 220).[3]

Ayat tersebut menjelaskan bahwa anak yatim adalah bagian setiap umat islam. Oleh karena itu menjadi tanggung jawab bersama untuk menyantuninya. Siapa saja yang berbuat keji terhadap anak yatim, maka kesulitan yang ditimpakan Allah akan menimpa banyak orang. Jadi semua orang juga bertanggungjawab menjaga anak yatim agar tidak disakiti, karena akibatnya tidak hanya menimpa orang yang menyakitinya saja, tapi semua masyarakat dalam suatu komunitas di mana si anak yatim hidup dan disakiti.

---

[2] Arif Gosita, *Masalah Perlindungan Anak*, (Jakarta: Akademika Pressindohal, 1989), hal. 272-273

[3] Insan Media Pustaka, *Al-Qur'an dan terjemah Mushaf Maryam*, (Jakarta: Al Fatih, 2013), Hal. 35

Oleh karena itu, persoalan anak yatim harus dilihat secara menyeluruh, dan keterkaitannya dengan berbagai hal dalam kehidupan. Fakta keberadaan anak yatim harus dipikirkan umat Islam secara menyeluruh, baik dari aspek yang terkait dengan kebutuhan si anak yatim sendiri, mau pun dari aspek tanggung jawab kita sebagai bagian dari sistem sosial di mana anak yatim itu hidup.

Adanya keprihatinan terhadap anak-anak terlantar yang kurang mendapatkan perhatian dan perlindungan, maka berdirilah Panti Asuhan Nurul Haq Agam yang berlokasi di Jl. Ladang Laweh - Padang Luar Kab.Agam. Panti asuhan ini di pimpin oleh bapak Muhammad Syokhiburrofik. SH dengan ketua yayayan Ibu Nurul Afiah. Tujuan berdirinya untuk memberikan tempat kepada anak yatim, piatu, yatim piatu dan kurang mampu untuk dibina dalam Rumah Asuhan Nurul Haq Agam, kemudian membentuk pribadi anak sehingga menjadi anak yang berimtaq serta memberikan pendidikan dan penghidupan yang layak kepada anak yatim, piatu, dan kurang mampu.[4]

Panti Asuhan Nurul Haq Agam mempunyai anak asuh sebanyak 68 anak asuh. Diantaranya 46 anak dan dewasa dhuafa, 17 anak yatim dan 5 anak piatu.[5] Sebagian besar anak asuh berasal dari keluarga yang tidak mampu. Panti Asuhan ini memiliki alumni, mereka sudah ada yang menikah,

[4] Dokumentasi dari Panti Asuhan Nurul Haq Agam pada tanggal 19 Agustus 2016
[5] Dokumentasi dari Panti Asuhan Nurul Haq Agam pada tanggal 21 Agusrus 2016

bekerja diluar negeri, berwiraswasta atapun bekerja dengan orang lain serta ada juga yang sedang kuliah di kampus-kampus yang ada di Sumatera.[6]

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan pada tanggal 19 Agustus 2016, di Panti Asuhan Nurul Haq Agam, diperoleh data bahwa Panti Asuhan Nurul Haq Agam terdapat 11 orang pengurus yang bertanggungjawab terhadap keseluruhan anak asuh di Panti Asuhan Nurul Haq Agam.

Hasil wawancara yang telah penulis lakukan kepada 2 orang pengurus mengenai upaya yang telah dilakukan untuk memenuhi kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa memiliki dan kasih sayang, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri anak asuh ialah dengan membuat peraturan, saling menjaga, memposisikan diri sebagai ayah, ibu dan teman, kunjungan keluarga, menanyai keseharian anak asuh, memberikan uang atau mengajak jalan-jalan, dan membolehkan anak asuh mengikuti kegiatan yang disukai atau yang menjadi bakat anak.[7]

Dari hasil wawancara dan observasi diperoleh informasi bahwa adanya perasaan kurang aman pada anak asuh sehingga ingin keluar dari panti dan melanggar peraturan panti, anak-anak membutuhkan kasih sayang dari pengurus, kurangnya penghargaan dari pengurus kepada anak asuh dan rendahnya aktualisasi diri anak asuh.[8]

---

[6] Wawancara pribadi dengan Pimpinan Yayasan Nurul Haq Agam, pada tanggal 21 Agustus 2016

[7] Wawancara dengan Pengurus Panti Asuhan Nurul Haq Agam pada tanggal 4 Maret 2017

[8] Wawancara dan observasi di Panti Asuhan Nurul Haq Agam pada tanggal 19 Agustus 2016

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "UPAYA PENGURUS PANTI ASUHAN DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN ANAK ASUH DI PANTI ASUHAN NURUL HAQ AGAM."

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena diatas maka penulis mengidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Adanya perasaan kurang aman pada anak asuh sehingga ingin keluar dari panti dan melanggar peraturan panti
2. Anak-anak membutuhkan kasih sayang dari pengurus
3. Kurangnya penghargaan dari pengurus kepada anak asuh
4. Rendahnya aktualisasi diri anak asuh

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan nantinya tidak terlalu luas dan menyimpang maka berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis membatasi masalahnya dengan upaya pengurus panti asuhan dalam memenuhi kebutuhan dasar anak asuh.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah bagi penulis disini adalah bagaimana upaya pengurus panti asuhan dalam memenuhi kebutuhan dasar anak asuh ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis menyusun penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja upaya yang dilakukan pengurus panti asuhan dalam memenuhi kebutuhan anak asuh dan mengetahui faktor penghambat upaya pengurus panti asuhan dalam memenuhi kebutuhan anak asuh tersebut.

F. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan masukan dan informasi agar pengurus panti asuhan lebih meningkatkan upayanya dalam memenuhi kebutuhan anak asuh di Panti Asuhan Nurul Haq Agam sehingga anak asuh dapat berkembang sesuai dengan tugas perkembangannya serta tidak melakukan prilaku negatif.
2. Disamping itu juga sebagai alat untuk mengukur keefektifan upaya pengurus panti yang telah dilaksanakan sebagai penunjang agar terpenuhinya sebagaian besar kebutuhan anak asuh.
3. Sebagai sarana untuk mengembangkan teori kebutuhan psikologis serta menggambarkan dengan jelas masalah yang terjadi disebuah lembaga berkenaan dalam pemenuhan kebutuhan anak asuh.
4. Mengembangkan pola pikir yang telah di peroleh dibangku perkuliahan dan juga untuk mengembangkan dedikasi ilmiah sehingga dapat meningkatkan dunia ilmu pendidikan bimbingan dan konseling terutama yang berkaitan dengan kebutuhan anak asuh di panti asuhan.
5. Sebagai bahan informasi bagi penulis selanjutnya untuk melakukan penelitian dibidang yang sama, baik dalam teori maupun praktek.

6. Sebagai salah satu persyaratan untuk meraih gelar sarjana pendidikan dari fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan di jurusan bimbingan dan konseling pada Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi

G. Penjelasan Judul

Adapun untuk lebih memudahkan dalam memahami proposal ini ada beberapa kata yang perlu dijelaskan:

Upaya : Suatu kegiatan yang menggerakkan tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu maksud.[9]

Maksudnya adalah : usaha yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, dalam hal ini untuk memenuhi kebutuhan anak asuh.

Pengurus : Sekelompok orang yang mengurus dan memimpin perkumpulan.[10]

Maksudnya adalah : orang-orang yang mengurus suatu kelompok, yang dalam hal ini adalah panti asuhan.

Panti Asuhan : Rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim atau yatim piatu.[11]

---

[9] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hal 702.

[10] Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal 1536

[11] Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa,... hal 1017

Maksudnya adalah : rumah tempat dipelihara dan dirawatnya anak yatim dan piatu.

Kebutuhan : Yang dibutuhkan atau yang diperlukan[12]

Maksudnya adalah : apa-apa saja yang diperlukan atau yang dibutuhkan oleh anak asuh.

Anak Asuh : Anak yang diasuh oleh seseorang atau lembaga, untuk diberikan bimbingan, pemeliharaan, perawatan, pendidikan, dan kesehatan, karena orang tuanya atau salah satu orang tuanya tidak mampu menjamin tumbuh kembang anak secara wajar.[13]

Maksudnya adalah : anak yang dibimbing, dipelihara, dirawat, dididik dan dijaga kesehatannya oleh seseorang atau lembaga karena adanya ketidakmampuan orang tua dalam menjamin pertumbuhan dan perkembahan anak secara wajar.

Berdasarkan pengertian diatas, yang penulis maksudkan mengenai judul ini adalah usaha yang dilakukan oleh orang-orang yang mengurus Panti

[12] Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa,... hal. 230

[13]Undang-Undang Nomor 23 tahun 2003 tetang Perlindungan Anak, http://pih.kemlu.go.id/files/UUNo23tahun2003PERLINDUNGANANAK.pdf, Kementrian Luar Negeri, diakses pada 9 November 2016

Asuhan Nurul Haq Agam dalam memenuhi apa saja yang dibutuhkan oleh anak asuh.

H. Sistematika Penulisan

Guna memahami lebih jelas skripsi ini, maka dilakukan pengelompokkan materi menjadi lima bagian, yang penulis bagi berdasarkan bab-bab yang berbeda, masing-masing menjadi satu kesatuan yang saling berkaitan

Bab I, merupakan bab yang menjelaskan tentang informasi umum yaitu latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

Bab II, ini berisikan teori yang diambil dari beberapa kutipan buku, yang terdiri dari dua variabel, variabel pertama berisi tentang pengertian panti asuhan, fungsi panti asuhan, pengurus panti asuhan, jumlah pengurus panti asuhan dan pelaksanaan pengasuhan dalam panti asuhan. Varabel kedua berisi tentang konsep kebutuhan individu, macam-macam kebutuhan individu, dampak tidak terpenuhinya kebutuhan anak asuh, dan upaya pemenuhan kebutuhan individu.

Bab III, merupakan bab yang berisikan tentang jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, informan mulai dari teknik memilih informan hingga menentukan informan kunci dan informan pendukungnya. Disamping

itu juga berisi tentang teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan diakhiri dengan teknik pengujian keabsahan data.

Bab IV, ini menjelaskan tentang temuan yang didapat dilapangan terkait dengan upaya pengurus panti asuahan dalam memenuhi kebutuhan anak asuh.

Bab V, merupakan bab yang berisi kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan analisa usaha pengurus panti asuhan dalam memenuhi kebutuhan anak asuh berdasarkan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

C. Panti Asuhan

7. Pengertian Panti Asuhan

Lembaga mempunyai arti yang lebih sempit dan lebih khusus. Istilah ini mengacu kepada organisasi dan badan khusus tertentu untuk memproses dan mengubah orang. Tujuan lembaga semacam itu meliputi memperbaharui, menyembuhkan, mendidik ulang, mensosialisasikan ulang, menghukum dan merehabilitasi. Contoh lembaga semacam itu adalah penjara, rumah sakit jiwa, panti-panti asuhan manula dan anak-anak.[14]

Panti asuhan secara etimologi berasal dari dua kata yaitu "Panti" yang berarti panti sosial, yaitu lembaga atau kesatuan kerja yang merupakan sarana dan prasarana yang memberikan pelayanan sosial berdasarkan perofesi pekerja sosial. Dan kata "Asuhan" yang berarti upaya yang diberikan kepada anak yang tidak mempunyai orangtua, terlantar dan anak yang mengalami masalah kelakuan, yang bersifat sementara sebagai orangtua atau keluarga agar dapat tumbuh dan berkembang dengan wajar baik secara rohani, jasmani maupun sosial.[15]

---

[14] Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000), Cet Ke-1, hal.66

[15] Arif Gosita, *Masalah Perlindungan Anak*, (Jakarta: Akademika Pressindohal, 1989), hal. 272-273

Menurut Depsos RI, Panti Sosial Asuhan anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak telantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak telantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadianya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita- cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional".[16]

Menurut KBBI panti asuhan adalah rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim atau yatim piatu.[17]

Dari beberapa pengertian yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa panti asuhan adalah suatu lembaga kesejahteraan sosial yang didirikan secara sengaja oleh pemerintah atau masyarakat, yang bertanggung jawab dalam melakukan pelayanan, penyantunan dan pengentasan anak terlantar, serta memiliki fungsi sebagai pengganti peranan orang tua dalam memenuhi kebutuhan mental dan sosial pada anak asuh, agar mereka memiliki kesempatan yang luas untuk mengalami pertumbuhan fisik dan mengembangkan pemikiran hingga ia mencapai tingkat kedewasaan yang matang dan mampu melaksanakan peranan-

[16] http://ewintribengkulu.blogspot.com/2012/10/pengertian-panti-sosial-asuhan-anak.html, diunduh pada 28 November 2016

[17] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008),... hal 1017

perannya sebagai individu dan warga negara didalam kehidupan bermasyarakat.

8. Tujuan Panti Asuhan

Ada beberapa tujuan panti asuhan, yaitu :

a. Panti asuhan memberikan pelayanan yang berdasarkan pada profesi pekerja sosial kepada anak terlantar dengan cara membantu dan membimbing mereka ke arah perkembangan pribadi yang wajar serta mempunyai keterampilan kerja, sehingga mereka penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya, keluarga, dan masyarakat.
b. Tujuan penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial anak di panti asuhan adalah terbentuknya manusia-manusia yang berkepribadian matang dan berdedikasi, mempunyai keterampilan kerja yang mampu menopang hidupnya dan hidup keluarganya.[18]

9. Fungsi Panti Asuhan

Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia panti asuhan mempunyai fungsi sebagai berikut :

a. Sebagai pusat pelayanan kesejahteraan sosial anak

Panti asuhan berfungsi sebagai pemulihan, perlindungan, pengembangan dan pencegahan: Fungsi pemulihan dan pengentasan anak ditujukan untuk mengembalikan dan menanamkan fungsi sosial anak asuh. Fungsi ini mencakup kombinasi dari ragam keahlian, teknik, dan fasilitas-fasiltias khusus yang ditujukan demi tercapainya

[18] Departemen Sosial Republik Indonesia, Panduan Pelaksanaan Pembinaan Kesejahteraan Sosial Anak Melalui Panti Sosial Asuhan Anak. Jakarta : 1997 (tidak diterbitkan), hal. 4 dalam http://id.scribd.com/doc/36996268/Doc, diakses pada 23 Januari 2017

pemeliharaan fisik, penyesuaian sosial, psikologis penyuluhan, dan bimbingan pribadi maupun kerja, latihan kerja serta penempatannya. Fungsi perlindungan merupakan fungsi yang menghindarkan anak dari keterlambatan dan perlakuan kejam. [19]

Fungsi ini diarahkan pula bagi keluarga-keluarga dalam rangka meningkatkan kemampuan keluarga untuk mengasuh dan melindungi keluarga dari kemungkinan terjadinya perpecahan. Fungsi pengembangan menitikberatkan pada keefektifan peranan anak asuh, tanggung jawabnya kepada anak asuh dan kepada orang lain, kepuasan yang diperoleh karena kegiatan-kegiatan yang dilakukannya. Pendekatan ini lebih menekankan pada pengembangan potensi dan kemampuan anak asuh dan bukan penyembuhan dalam arti lebih menekankan pada pengembangan kemampuannya untuk mengembangkan diri sendiri sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan.

Fungsi pencegahan menitikberatkan pada intervensi terhadap lingkungan sosial anak asuh yang bertujuan di satu pihak dapat menghindarkan anak asuh dari pola tingkah laku yang sifatnya menyimpang, di lain pihak mendorong lingkungan sosial untuk mengembangkan pola-pola tingkah laku yang wajar.

b. Sebagai pusat data dan informasi serta konsultasi kesejahteraan sosial anak.

[19] FY Astama, http://e-journal.uajy.ac.id/7731/3/TA213644.pdf, diunduh pada 28 November 2016

c. Sebagai pusat pengembangan keterampilan (yang merupakan fungsi penunjang).[20]

10. Pengurus Panti Asuhan

Pengurus adalah sekelompok orang yang mengurus dan memimpin perkumpulan.[21] Perkumpulan yang dimaksukan disini adalah panti asuhan. Panti asuhan adalah suatu lembaga kesejahteraan sosial yang didirikan secara sengaja oleh pemerintah atau masyarakat yang bertanggung jawab dalam melakukan pelayanan, penyantunan dan pengentasan anak terlantar serta memiliki fungsi sebagai pengganti peranan orang tua dalam memenuhi kebutuhan mental dan sosial pada anak asuh.

Jadi, yang dimaksud pengurus panti asuhan disini ialah orang-orang yang mengurus lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab dalam melakukan pelayanan, penyantunan dan pengentasan anak terlantar serta memiliki fungsi sebagai pengganti peranan orang tua dalam memenuhi kebutuhan mental dan sosial pada anak asuh.

11. Jumlah Pengurus Panti Asuhan

Panti asuhan harus memiliki pengasuh yang memadai dari segi jumlah dan kompetensi yang dikuasai. Sehingga setiap pengasuh memiliki kemampuan dan spesialisasi masing - masing yang dapat dimanfaatkan dalam pengasuhan anak. Proses pengkajian terhadap

---

[20] FY Astama, http://e-journal.uajy.ac.id/7731/3/TA213644.pdf, diunduh pada 28 November 2016

[21] Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal 1536

kebutuhan masing - masing staf harus mencakup kriteria dan jumlah staf sesuai dengan pelayanan yang disediakan, serta wajib untuk dilakukan demi terpenuhinya kebutuhan fisik, psikis dan sosial anak. Unsur pelaksana utama pengadaan staf yaitu pengasuh dan pekerja sosial serta pelaksana pendukung yaitu petugas kebersihan dan petugas keamanan dan juru masak, bisa juga didatangkan seperti tokoh agama atau pengurus yang lain yang kiranya dapat menambah majukan panti asuhan.[22]

Dukungan dari pihak panti asuhan diberikan dalam bentuk fasilitas kerja dan dukungan finansial serta memfasilitasi peningkatan kompetensi staf. Dalam sebuah buku mengenai bimbingan konseling dasar, dinyatakan bahwa maksimal seorang pengasuh memberikan pengawasannya kepada 10 anak supaya dapat efektif dan asuhan yang dilakukan lebih mendalam. Hal ini dapat dijadikan standar dalam menentukan jumlah pengasuh dalam sebuah panti asuhan, mengingat semakin banyak seorang pengasuh memberikan bimbingan kepada anak asuhnya, maka hubungan yang akan terjalin antara mereka akan kurang intim, dan anak bisa saja kurang merasa memiliki soerang orangtua asuh.[23]

12. Pelaksanaan Pengasuhan dalam Panti Asuhan

Lembaga panti asuhan yang memiliki peran untuk membina dan mengasuh anak asuhnya harus memiliki pelaksana - pelaksana yang

[22] FY Astama, http://e-journal.uajy.ac.id/7731/3/TA213644.pdf, diunduh pada 28 November 2016

[23] FY Astama, http://e-journal.uajy.ac.id/7731/3/TA213644.pdf, diunduh pada 28 November 2016

handal. Handal atau tidaknya pelaksana akan sangat berpengaruh atas hasil dari anak yang diasuhnya dalam terpenuhinya hak dan keperluanya dalam kehidupan sehari - hari. Selain itu, pelaksana juga memiliki peran sebagai pemberi semangat dan dukungan kepada orang tua (bagi anak - anak yang masih memiliki orang tua) ataupun pengasuh-pengasuh lain yang juga selalu berusaha menjadi orang tua. Adapun pelaksana yang ada biasanya terdiri dari :

a. Pengasuh

Setiap panti asuhan harus menyediakan tenaga pengasuh yang handal dalam melaksanakan tugasnya. Mereka harus terhindar dari pekerjaan lain, sehingga dapat selalu optimal dalam memperhatikan anak - anak asuh yang dipegangnya. Pengasuh harus memiliki berbagai konpetensi khusus dalam pengasuhan anak, juga harus memiliki pengalaman serta kesabaran. Pengasuh juga harus menyukai anak kecil dan memiliki kemauan untuk merawat anak kecil dalam segala kondisi, mengingat kondisi antara anak satu dengan anak yang lainnya pasti berbeda.[24]

Adanya uji kelayakan dari Departemen Sosial atau yang sejenisnya berupa sertifikasi seharusnya juga perlu dikedepankan supaya anak-anak yang berada di panti asuhan terjamin telah diasuh oleh orang yang tepat. Pengaturan dalam berbahasa dan bersikap juga perlu diatur, mengingat kedua hal itu yang pasti akan ditiru oleh

[24] FY Astama, http://e-journal.uajy.ac.id/7731/3/TA213644.pdf, diunduh pada 28 November 2016

setiap anak asuhnya. Selain uji kelayakan dan keinginan yang kuat, seorang pengasuh juga diharapkan memiliki kemampuan - kemampuan seperti :

1) Pengetahuan tentang pertumbuhan dan perkembangan anak, mengenali dan paham atas kekerasan dan penyimpangan anak, serta mampu mengatasi dan mencari solusi atas semua itu.

   Mampu membaca potensi anak, mampu mengembangkannya dan mengeksplorasinya sehingga anak dapat berkembang dengan tepat dan sesuai dengan minat dan bakatnya. Hal - hal tersebut sekarang telah ada dan dapat dipelajari dari berbagai buku seperti dalam buku "Bimbingan Konseling Anak" dan buku-buku lain yang dijual di pasaran, sehingga pengasuh diharap aktif dalam mengembangkan softskillnya demi kebaikan bersama.

2) Memiliki pengalaman yang mumpuni dalam bidang pengembangan kesejahteraan dan pelayanan anak, sehat jasmani secara fisik tidak memiliki penyakit bawaan ataupun menular yang kiranya dapat membahayakan anak asuh serta sehat rohani sehingga dapat siap menhadapi segala permasalahan yang ada.[25]

3) Adanya komitmen dan kemauan yang keras dan disampaikan dalam sebuah perjanjian tertulis, sehingga pengasuh memiliki dedikasi yang tinggi dalam bidang yang digelutinya ini. Kaitannya dengan penciptaan atmosfer lingkungan yang nyaman,

[25] FY Astama, http://e-journal.uajy.ac.id/7731/3/TA213644.pdf, diunduh pada 28 November 2016

panti asuhan juga harus mampu membuat sebuah lingkungan yang semirip mungkin dengan lingkungan keluarga sehingga memungkinkan sang anak menjadikan para pengasuh dan pengelola sebagai orangtua mereka dimana mereka dapat mendapatkan pendidikan, kasih sayang dan perlindungan layaknya ketika mereka berada dalam sebuah keluarga yang utuh dan harmonis. Dalam membangun semua itu tidak semata - mata datang begitu saja, namun perlu adanya usaha mengenali tiap karakter yang dilakukan kepada setiap personal dari anak asuh sehingga semakin dekat dan hangat hubungan yang dilakukan dan dibangun, maka akan semakin natural juga hubungan kekeluargaan yang terbina antara pengasuh dan anak asuh. Keseimbangan antara jumlah pengasuh dan anak asuh juga menjasi poin pentinga dalam pengembangan anak asuh di sebuah panti asuhan. Terlalu banyak jumlah anak asuh akan membuat pengasuh tidak mampu mengenali anak asuhnya secara individu dengan baik.

Menjadi pengasuh di panti asuhan harus memiliki jiwa sosial yang tinggi, pengabdian, pelayanan, semangat pengorbanan dan yang lebih utama ialah terpanggil untuk melayani sesama. Fungsi seorang pengasuh antara lain :

a) Sebagai pengganti orang tua berusaha memimpin dan mendorong anak dengan contoh pengasuh sendiri sehingga mereka hidup baik
b) Mendidik dan mengasuh anak-anak yang dipercayakan
c) Memberi teladan dalam tutur kata dan tingkah laku
d) Tempat curhat/ mengadu segala kesedihan dan kegembiraan
e) Memberikan dirinya secara utuh[26]

b. Pekerja Sosial

Pekerja sosial adalah sesorang yang bekerja untuk pada lembaga pemerintah, swasta ataupun secara perseorangan dan memiliki kompetensi dalam bidang sosial, serta memiliki ilmu yang diperoleh secara formal maupun informal bersedia untuk mengabdikan dirinya dalam kegiatan pengasuhan dalam panti asuhan dan pemecahan permasalahan - permasalahan sosial.[27]

D. Kebutuhan Anak Asuh

5. Konsep Kebutuhan Individu

Salah satu apsek psikolgis yang menggerakkan manusia untuk berbuat sesuatu adalah motivasi. Konsep lain yang sering disejajarkan dengan motivasi adalah dikenal dengan dorongan dan keinginan. Namun, sejauh perkembangan pengkajian tentang tingkah laku manusia, yang dikenal luas sebagai pendorong tingkah laku manusia adalah motivasi.

[26] Difina Efni Susanti, Skripsi (Upaya Pengasuh dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Asuh di Panti Asuhan An-Nur Pasanehan Kecamatan Canduang Kabupaten Agam), Ekspos Yayasan Annur Pasanehan, 2016, hal.34

[27] FY Astama, http://e-journal.uajy.ac.id/7731/3/TA213644.pdf, diunduh pada 28 November 2016

Teori motivasi yang sangat terkenal dibangun dan dikembangkan oleh Abraham H. Maslow.

Teori motivasi yang dikemukakan Maslow adalah bahwa setiap manusia dimotivasi oleh sejumlah "kebutuhan" dasar yang bersifat sama untuk seluruh spesies, tidak berubah, dan berasal dari sumber genetis atau naluriah. Kebutuhan-kebutuhan itu ada yang bersifat fisiologis dan juga bersifat psikologis. Kebutuhan-kebutuhan itu adalah inti kodrat manusia, hanya saja mereka itu lemah dan mudah diselewengkan dan dikuasai oleh proses belajar, kebiasaan, atau tradisi yang keliru.[28]

Setiap individu memiliki kebutuhan karena ia tumbuh dan berkembang untuk mencapai kondisi fisik dan sosial psikologis yang lebih sempurna dalam kehidupannya. Dengan adanya berbagai macam dorongan yang ingin di capai manusia, semua itu mengakibatkan timbulnya kebutuhan yang harus dipenuhi manusia. Kebutuhan adalah salah satu aspek psikologis yang menggerakkan mahkluk hidup dalam aktivitas-aktivitasnya dan menjadi dasar (alasan) bagi setiap individu untuk berusaha.[29]

Kepuasan individu atas pemenuhan kebutuhan-kebutuhannya ikut serta menentukan cara individu memandang diri sendiri. Jika kebutuhan-kebutuhan yang ada itu terpenuhi dengan baik maka terkembangkan pula citra diri dan perilaku yang positif. Sebaliknya, jika kebutuhan-kebutuhan

---

[28] Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2009), hal. 153

[29] https://id.wikipedia.org/wiki/Kebutuhan, diunduh pada hari Rabu tanggal 09 Maret 2016 jam 08.16 WIB

tidak terpuaskan, dapat mengakibatkan frustasi dan timbul sifat bermusuhan sejalan dengan akibat-akibat dari citra diri yang negatif dan akhirnya menimbulkan perilaku yang negatif. [30]

6. **Macam-Macam Kebutuhan Individu**

Meskipun ada beberapa teori kebutuhan individu, namun yang paling dikenal luas adalah teori kebutuhan dari Abraham Maslow. Menurut teori Maslow terdapat 8 hierarki kebutuhan dari yang paling dasar sampai yang paling tinggi, yaitu :

a. Kebutuhan fisiologis
b. Kebutuhan rasa aman
c. Kebutuhan rasa memiliki dan kasih sayang
d. Kebutuhan penghargaan
e. Kebutuhan rasa ingin tahu
f. Kebutuhan estetik
g. Kebutuhan pertumbuhan
h. Kebutuhan aktualisasi diri[31]

Disamping itu, Dede Rahmat Hidayat dalam bukunya mengatakan bahwa terdapat 5 lapisan kebutuhan manusia, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa memiliki dan kasih sayang,

[30]Andi Mappiare, *Pengantar Konseling dan Psikoterapi*, (Raja Grafindo Persada,Jakarta: 2008), hal. 81

[31] Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2009), hal. 154

kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri.[32] Untuk teori sebagai penelitian penulis mengambil lapisan kebutuhan yang ditulis oleh Dede Rahmat Hidayat.

Pemenuhan suatu kebutuhan dibawahnya akan mendasari dan mendorong pemenuhan kebutuhan diatasnya. Dengan kata lain, bahwa seseorang akan berusaha memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi manakala kebutuhan dibawahnya atau kebutuhan yang lebih dasar sudah terpenuhi lebih dahulu. Namun dalam perkembangan selanjutnya, pemenuhan kebutuhan itu tidak membentuk hierarki secara kaku sesuai dengan urutan hierarkinya, melainkan apa saja bersifat dinamis dan terjadi improvisasi dari hierarki yang ada. Artinya, bisa jadi kebutuhan yang paling dasar, yaitu kebutuhan fisiologis dibutuhkan secara bersamaan dengan kebutuhan dan rasa aman dan kebutuhan akan penghargaan.[33]

Penjabaran masing-masing kebutuhan itu dapat dijelaskan seperti berikut.

a. Kebutuhan fisiologis

Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan dasar manusia. Kebutuhan ini menyangkut kebutuhan akan oksigen, air, protein, garam, kalsium, mineral, dan vitamin, termasuk juga kebutuhan

[32] Dede Rahmat Hidayat, *Psikologi Kepribadian dalam Konseling*, (Ghalia Indonesia: Bogor, 2010), hal.166

[33] Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*,... hal. 154

untuk menjaga keseimbangan pH (menjadi terlalu asam atau basa akan dapat membunuh) dan temperatur (98,6 atau dekat dengan itu). Selain itu, terdapat juga kebutuhan untuk aktif, istirahat, tidur, untuk mengeluarkan limbah (CO2, keringat, urin, dan kotoran), kebutuhan untuk menghindari rasa sakit, dan kebutuhan untuk berhubungan seks. Maslow percaya dengan penelitian yang menyatakan bahwa kebutuhan ini sebenarnya bersifat individual. Misalnya, kekurangan vitamin C akan menyebabkan kelaparan yang sangat spesifik terhadap vitamin C, seperti jeruk.[34]

Ini merupakan kebutuhan yang paling dasar, paling kuat, dan paling jelas dari sekian banyak kebutuhan manusia karena merupakan kebutuhan untuk mempertahankan hidupnya secara fisik, yaitu kebutuhan akan makanan, minuman, sandang, tempat tinggal, seks, tidur, dan oksigen. Seseorang yang mengalami kekurangan makanan, pertama-tama yang dilakukan adalah memburu makanan terlebih dahulu. Kebutuhan-kebutuhan lain akan ditekan lebih dahulu dan akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan fisiologisnya. Bagi orang yang lapar berat dan membahayakan dirinya, motivasi utamanya adalah makanan untuk menghilangkan rasa laparnya.[35]

---

[34] Dede Rahmat Hidayat, *Psikologi Kepribadian dalam Konseling*, (Ghalia Indonesia: Bogor, 2010), hal.166

[35] Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2009), hal. 154

b. Kebutuhan rasa aman

Diatas kebutuhan fisiologis atau dapat dikatakan sebagai kebutuhan yang lebih tinggi dari kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan akan rasa aman. Segera setelah kebutuhan fisiologisnya terpenuhi, maka akan muncul pada diri seseorang akan kebutuhan rasa aman itu. Menurut Goble, dalam penelitiannya mendapati bahwa para psikolog dan pendidik menemukan bahwa anak-anak membutuhkan dunia yang jelas dan dapat diramalkan. Seorang anak menyukai konsistensi dan kerutinan sampai batas-batas tertentu.

Jika kejelasan, dapat diramalkan, dan konsistensi itu tidak ditemukan dalam dunianya, maka akan menyebabkan kecemasan dan merasa tidak aman. Kebebasan yang ada batasnya lebih disukai daripada kebebasan yang tanpa batas atau serba dibiarkan sama sekali. Menurut Maslow, kebebasan yang ada batasnya semacam itu sesungguhnya sangat diperlukan bagi perkembangan anak ke arah penyesuaian diri yang lebih baik.[36]

Tidak adanya rasa aman menyebabkan seseorang terganggu sikap integritas dirinya dengan masyarakat dengan lingkungannya. Sebagai pengaruh negatifnya mereka akan sering curiga, nakal, dan mengganggu atapun mempertahankan diri, misalnya menggunakan kekuatan mistik (jimat).[37]

[36] Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Wacana Prima: Bandung, 2009), hal. 174
[37] Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Kalam Mulia: Jakarta, 2002), hal. 44

Kebutuhan rasa aman dimana seseorang bebas untuk melakukan segala aktifitasnya tanpa adanya ancaman yang membahayakan dirinya. Rasa aman akan diperoleh anak asuh melalui proses perlindungan yang dilakukan oleh yang berhak memberikan perlindungan pada anak asuh. Sebagai anak asuh di panti asuhan, mereka dilindungi oleh peraturan-peraturan yang ada di panti asuhan. Walaupun tidak ada yang berperan secara khusus untuk melindungi anak panti asuhan, dalam panti pengurus sudah cukup untuk memberikan rasa aman pada mereka. Dengan dijalankannya tanggungjawab sebagai pengurus itu sudah membuat anak asuh terhindar dari perlakuan menyimpang yang akan menimpa diri anak asuh.[38]

c. Kebutuhan rasa memiliki dan kasih sayang

Setelah kebutuhan fisiologis dan rasa aman terpenuhi, maka muncullah kebutuhan yang lebih tinggi yaitu kebutuhan akan rasa memiliki dan dimiliki, cinta, serta kasih sayang. Setiap manusia sesungguhnya merasakan kebutuhan yang mendalam akan cinta dan kasih sayang dari orang lain dan kepada orang lain. Demikian juga, setiap orang sangat membutuhkan rasa memiliki dan dimiliki orang lain. Seseorang akan merasa sedih kalu dirinya merasa tidak memiliki dan tidak dimiliki orang lain atau kelompoknya, karena dirinya tidak akan diterima atau tidak mendapat tempat pada diri

[38] http://digilib.uinsby.ac.id/2936/7/Bab%204.pdf, hal. 66, diakses pada 26 Januari 2017

orang lain atau kelompoknya. Demikian juga seseorang akan merasa sedih jika dirinya merasa tidak disayangi oleh orang lain atau kelompoknya. Seseorang yang telah terpenuhi kebutuhan fisiologis dan rasa amannya tetapi tidak merasakan cinta dan kasih sayang, serta tidak ada rasa memiliki dan dimiliki orang lain, akan merasakan sesuatu mengganggu pikiran dan perasaannya.[39]

Carl Rogers merumuskan cinta dan kasih sayang sebagai keadaan dimengerti secara mendalam dan diterima dengan sepenuh hati. Dalam hubungan antarmanusia yang dilandasi rasa kasih sayang dan rasa memiliki akan menumbuhkan hubungan yang sejati. Dalam hubungan yang sejati tidak akan ada rasa takut, tidak aman, atau cemas yang seringkali menjadi penyebab rusaknya hubungan manusia satu sama lain. Maslow bahkan menemukan bahwa tanpa cinta dan kasih sayang, pertumbuhan dan perkembangan indvidu akan terhambat. Para ahli psikopatologi mengatakan bahwa terhalangnya pemuasan kebutuhan akan rasa cinta dan kasih sayang merupakan penyebab utama terjadinya salah suai. Jadi, kebutuhan akan rasa cinta dan kasih sayang serta rasa memiliki dan dimiliki merupakan kebutuhan yang sangat diperlukan sejak masih bayi sampai tua.[40]

---

[39] Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2009), hal. 155

[40] Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2009), hal. 156

Kebutuhan akan rasa kasih sayang berperan penting dalam menentukan sikap dan tingkah laku kejiwaan seseorang. Kurangnya rasa kasih sayang pada diri seseorang terutama pada diri anak-anak akan menyebabkan tembok pemisah antara mereka dengan orangtuanya. Usaha untuk memperoleh kasih sayang. Gejala sampingan akan menyebabkan seseorang kehilangan nafsu makan, kurang tidur, pesimis, sakit kepala, keras kepala, dan tindakan negatif lainnya. Sebagian penyebab dari kurangnya kasih sayang ini antara lain kurangnya pemeliharaan ibu, sering diancam, dan tindakan pilih kasih.[41]

d. Kebutuhan penghargaan

Ada dua kategori tentang kebutuhan akan penghargaan pada manusia, yaitu:

1. Kebutuhan akan harga diri, meliputi:
    a) Kepercayaan diri
    b) Kompetensi
    c) Penguasaan
    d) Kecukupan
    e) Prestasi
    f) Ketidaktergantungan
    g) Kebebasan

[41] Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Rajawali Pers: Jakarta, 2012), hal. 100

2. Kebutuhan akan penghargaan dari orang lain, meliputi:
    a) Prestise
    b) Pengakuan
    c) Penerimaan
    d) Perhatian
    e) Kedudukan
    f) Nama baik

Kebutuhan akan harga diri dan penghargaan dari orang lain juga tidak kalah pentingnya dari kebutuhan-kebutuhan lainnya. Seseorang yang memiliki cukup harga diri akan lebih percaya diri, merasa lebih mampu, dan lebih produktif. Sebaliknya orang yang tidak cukup memiliki harga diri akan cenderung merasa rendah diri, tidak percaya diri, tidak berdaya, dan bahkan kehilangan inisiatif atau mengalami kebuntuan berfikir.[42]

Apabila seseorang merasakan suatu perasaan penghargaan dari dalam atau penghargaan diri, individu akan merasa yakin dan aman pada dirinya, individu akan merasa berharga dan serasi. Apabila individu kekurangan harga diri, ia akan merasa rendah diri, kecil hati, dan tidak berdaya dalam menghadapi kehidupan. Supaya memiliki perasaan harga diri yang sejati, seseorang harus mengetahui dirinya dengan baik dan mampu menilai secara objektif

[42] Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Wacana Prima: Bandung, 2009), hal. 175-176

kebaikan-kebaikan dan kelemahan-kelemahannya. Seseorang bisa menghargai dirinya jika ia mengetahui siapa dan apa ia.[43]

Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang bersifat individual. Diabaikannya kebutuhan akan rasa harga diri ini akan mengakibatkan tindakan-tindakan menyombongkan diri, ngambek, dan sebagainya.[44]

e. Kebutuhan rasa ingin tahu

Salah satu ciri kondisi psikis yang sehat, menurut Maslow, adalah adanya rasa ingin tahu. Ada sejumlah pendapat yang dikemukakan oleh Maslow, bahwa rasa ingin tahu merupakan kebutuhan hidup manusia, yaitu sebagai berikut:

1) Rasa ingin tahu seringkali tampak pada binatang apalagi pada manusia yang memiliki kemampuan berfikir kompleks.
2) Pada anak-anak memiliki rasa ingin tahu yang bersifat alamiah
3) Sejarah telah mencatat bahwa banyak orang yang dengan berani menantang bahaya besar untuk memenuhi rasa ingin tahunya dengan memburu pengetahuan, misalnya galileo, Colombus, dan Socrates

[43] Duane Schultz, *Psikologi Pertumbuhan*, (Kanisus: Yogyakarta, 1991), hal. 93
[44] Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Kalam Mulia: Jakarta,2004), hal. 44

4) Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang matang secara psikologis sangat tertarik kepada hal-hal yang penuh rahasia, ketikapastian, serta belum dapat terjelaskan
5) Banyak kasus orang-orang dewasa yang sebenarnya sehat dan cerdas kemudian menderita kebosanan kehilangan gairah hidup, depresi, bahkan sampai membenci diri sendiri karena menjalani hidup secara rutin, bahkan konyol.

Rasa ingin tahu sesungguhnya dapat dikatakan sebagai suatu proses pencarian makna. Karena merupakan proses pencarian makna maka didalamnya mengandung hasrat untuk memahami, menyusun, mengatur, menganalisis, menemukan hubungan-hubungan dan makna-makna, atau membangun suatu sistem nilai.[45]

Kebutuhan akan rasa ingin tahu akan memenuhi kepuasan dalam pembinaan pribadi seseorang, kebutuhan ini jika tidak disalurkan akan terarah pada tindakan-tindakan negatif yang kurang dapat dipertanggungjawabkan.[46]

f. Kebutuhan estetik

Kebutuhan estetik dalam teori Maslow diawali dari penelitian nya yang dilakukan terhadap mahasiswa tentang pengaruh lingkungan yang indah dan jorok terhadap perilaku mahasiswa tersebut. Hasilnya menunjukkan bahwa lingkungan yang jorok sangat cepat menimbulkan kebosanan dan melemahkan semangat,

[45] Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2009), hal. 157
[46] Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Rajawali Pers: Jakarta, 2012), hal. 101

sedangkan lingkungan indah dapat menimbulkan perasaan nyaman, semangat, dan kegairahan serta membuat mereka merasa lebih sehat. Maslow juga menunjukkan bahwa kebutuhan estetik berkorelasi dengan gambaran diri seseorang. Mereka yang tidak menjadi lebih sehat oleh keindahan adalah orang-orang yang terbelenggu oleh gambaran diri mereka yang rendah, lebih lanjut maslow bahkan mengatakan kebutuhan keindahan ini dapat ditemukan dalam setiap peradaban dari zaman ke zaman, bahkan sejak zaman manusia masih tinggal didalam gua-gua.[47]

g. Kebutuhan pertumbuhan

Berikut adalah daftar kebutuhan akan pertumbuhan yang ditemukan oleh Maslow:

1) Sifat menyeluruh
2) Kesempurnaan
3) Penyelasian
4) Keadilan
5) Sifat hidup
6) Sifat kaya
7) Kesederhaan
8) Keindahan
9) Kebaikan
10) Keunikan

[47] Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Wacana Prima: Bandung, 2009), hal. 175-176

11) Sifat tanpa kesukaran

12) Sifat penuh permainan

13) Kebenaran, kejujuran, dan kenyataan

14) Sifat merasa cukup[48]

h. Kebutuhan aktualisasi diri

Maslow menegaskan bahwa setiap orang harus berkembang sepenuh kemampuan yang dimilikinya. Dalam konteks ini, maslow mengemukakan suatu kebutuhan yang dipandang sebagai kebutuhan paling tinggi yang kemudian diberi nama "aktualisasi diri". Kebutuhan aktualisasi diri adalah kebutuhan mendalam pada individu untuk menumbuhkan, mengembangkan, dan menggunakan kemampuannya secara penuh. Lebih jauh Maslow mengemukakan bahwa kebutuhan ini merupakan hasrat untuk makin menjadi diri sepenuh kemampuannya sendiri, menjadi apa saja menurut kemampuannya. Kebutuhan aktualisasi diri biasanya muncul sesudah kebutuhan akan penghargaan dan kasih sayang terpenuhi secara memadai. Dalam hierarki kebutuhan, kebutuhan ini adalah kebutuhan tertinggi atau puncak kebutuhan manusia.[49]

Kebutuhan aktualisasi diri adalah kebutuhan yang tidak melibatkan keseimbangan, tetapi melibatkan keinginan yang terus menerus untuk memenuhi potensi, untuk menjadi semua yang kita bisa. Hal ini akan menjadikan seseorang menjadi paling lengkap dan

[48] Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2009), hal. 158

[49] Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Wacana Prima: Bandung, 2009), hal. 178

yang paling maksimal. Dalam penelitiannya Maslow mendapatkan bahwa orang-orang yang mencapai aktualisasi diri juga memiliki cara yang berbeda berhubungan dengan orang lain.

Maslow tidak berfikir bahwa orang yang mencapai aktualisasi diri adalah manusia sempurna. Ada beberapa kelemahan atau ketidaksempurnaan yang mereka miliki. Mereka sering menderita kecemasan dan merasa bersalah yang cukup besar, tetapi bentuk kecemasan realistis. Beberapa dari mereka pelupa atau terlalu baik, namun beberapa di antara mereka saat-saat tak terduga, menjadi kejam, dingin, dan kehilangan humor.[50]

Penjelasan lain dari Maslow mengenai aktualisasi diri adalah kebutuhan mengarahkan dari aktualisasi diri. Mereka memerlukan beberapa hal berikut ini untuk menjadi bahagia.

1) Kebenaran, bukan ketidakjujuran
2) Kebaikan, bukan kejahatan
3) Keindahan, ukan kejahatan atau vulgar
4) Kesatuan, keutuhan, dan transendensi, bukan pilihan yang sewenang-wenang atau dipaksakan
5) Sifat hidup, bukan kematian atau mekanisme kehidupan
6) Keunikan, bukan keseragaman hambar
7) Kesempurnaan dan kebutuhan, bukan kecerobohan, inkonsistensi, atau kecelakaaan

[50]Dede Rahmat Hidayat, *Psikologi Kepribadian dalam Konseling*, (Ghalia Indonesia: Bogor, 2011), hal. 169-171

8) Penyelesaian,, bukan ketidaklengkapan
9) Keadilan dan ketertiban, bukan ketidakadilan dan kefasikan
10) Kesederhanaan, bukan kompleksitas
11) Kekayaan, bukan pemiskinan lingkungan
12) Kesukaran, bukan tidak tegang
13) Bermain-main, bukan kesuraman tanpa humor dan membosankan
14) Kemandirian, bukan kebergantungan
15) Kebermaknaan, bukan kesia-siaan[51]

Mungkin kita berpikir bahwa setiap orang pasti membutuhkan hal ini, tapi mungkin akan berpikir lain kalau anda hidup dalam kondisi depresi ekonomi atau perang, atau tinggal dipedesaan yang miskin. Maslow percaya bahwa banyak kesalahan dengan dunia ini, yang muaranya bersumber dari kenyataan bahwa sangat sedikit orang yang benar-benar tertarik pada nilai-nilai ini bukan karena mereka adalah orang jahat, tetapi karena mereka bahkan belum punya kebutuhan dasar. Ketika orang tidak dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan ini, mereka merespons dengan daftar masalahnya yang sama panjangnya dengan daftar kebutuhan aktualisasi diri. Dengan kata lain, ketika dipaksa untuk hidup tanpa nilai-nilai ini, orang akan mengembangkan depresi, putus asa, jijik, keterasingan, dan sinisme.[52]

[51] Dede Rahmat Hidayat, *Psikologi Kepribadian dalam Konseling*, (Ghalia Indonesia: Bogor, 2011), hal. 171
[52] Dede Rahmat Hidayat, *Psikologi Kepribadian dalam Konseling*,, hal. 171-172

Kebutuhan akan aktualisasi diri sebagai hasrat individu untuk menjadi orang yang sesuai dengan keinginan dan potensi-potensi yang dimilikinya, atau hasrat dari individu untuk menyempurnakan dirinya melalui pengungkapan segenap potensi yang dimilikinya. Contoh dari aktualisasi diri ini adalah seseorang yang berbakat musik menciptakan komposisi musik, seseorang yang memiliki potensi intelektual menjadi ilmuwan, dan seterusnya. Aktualisasi diri juga tidak hanya berupa penciptaan kreasi atau karya-karya berdasarkan bakat-bakat atau kemampuan khusus, semua orang pun bisa mengaktualisasikan dirinya yakni dengan jalan membuat yang terbaik atau bekerja sebaik-baiknya sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Setiap individu berbeda-beda bentuk aktualisasi dirinya dikarenakan dari adanya perbedaan-perbedaan individual. Manusia yang dapat mencapai tingkat aktualisasi diri ini menjadi manusia yang utuh, memperoleh kepuasan dari kebutuhan-kebutuhan yang orang lain bahkan tidak menyadari ada kebutuhan semacam itu. Mereka mengekspresikan kebutuhan dasar kemanusiaan secara alami.[53]

Maslow mengemukakan beberapa hambatan-hambatan dalam mengaktualisasikan diri yaitu ada yang berasal dari dalam diri individu, yaitu berupa ketidaktahuan, keraguan, dan bahkan juga rasa

[53] http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/26074/3/Chapter%20II.pdf, diunduh pada 22 Januari 2017

takut dari individu untuk mengungkapkan potensi-potensi yang dimilikinya, sehingga potensi itu tetap laten.

Ada yang berasal dari luar atau masyarakat, yaitu, berupa kecenderungan mendepersonalisasi individu, perpresian sifat-sifat, bakat atau potensi-potensi. Apabila suatu masyarakat sangat menjunjung kejantanan, maka oleh masyarakat tersebut sifat-sifat yang dianggap mencerminkan kejantanan, seperti sifat keras, kasar, dan berani akan lebih dihargai. Sebaliknya sifat-sifat yang tidak mencerminkan kejantanan atau lebih mencerminkan kewanitaan, seperti sifat menahan diri, kehalusan dan kelembutan, akan kurang dihargai. Akibatnya, di masyarakat tersebut yang akan muncul dominan adalah kekerasan, kekasaran, dan keberanian, sedangkan kesabaran, kehalusan, dan kelembutan akan menjadi lemah dan tak terungkapkan. Begitu pula aktualisasi diri, aktualisasi diri itu hanya mungkin terjadi apabila kondisi lingkungan menunjangnya. [54]

Hambatan ketiga berasal dari pengaruh negatif hambatan ini berupa pengaruh negatif yang dihasilkan oleh kebutuhan yang kuat akan rasa aman. Oleh individu-individu yang kebutuhan akan rasa amannya terlalu kuat, pengambilan risiko, pembuatan kesalahan, dan pelepasan kebiasaan-kebiasaan lama yang tidak konstruktif itu justru akan merupakan hal-hal yang mengancam atau menakutkan, dan pada

[54] http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/26074/3/Chapter%20II.pdf, diunduh pada 22 Januari 2017

gilirannya ketakutan ini akan mendorong individu-individu tersebut untuk bergerak mundur menuju pemuasan kebutuhan akan rasa aman.

Jadi pencapaian aktualisasi diri itu, disamping membutuhkan kondisi lingkungan yang menunjang, juga menuntut adanya kesediaan atau keterbukaan individu terhadap gagasan-gagasan dan pengalaman-pengalaman baru. Maslow mengatakan bahwa, apabila anak-anak diasuh dalam suasana aman, hangat, dan bersahabat, maka anak-anak itu akan mampu menjalani proses-proses perkembangannya dengan baik. Pendek kata, dibawah kondisi yang sehat, perkembangan akan terangsang dan individu akan terdorong untuk menjadi yang terbaik sebisa-bisanya. Sebaliknya, apabila anak-anak itu berada di bawah kondisi yang buruk (mengalami hambatan dalam memuaskan kebutuhankebutuhan dasarnya), maka mereka akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan potensi-potensinya.[55]

7. **Dampak Tidak Terpenuhinya Kebutuhan Anak Asuh**

Setiap individu termasuk anak asuh, menghendaki semua kebutuhan-kebutuhannya dapat terpenuhi secara wajar. Terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tersebut secara memadai akan menimbulkan keseimbangan dan keutuhan pribadi. Anak asuh yang kebutuhannya terpenuhi secara memadai akan memperoleh suatu kepuasan hidup

[55] http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/26074/3/Chapter%20II.pdf, diunduh pada 22 Januari 2017

sehingga akan merasa aman, gembira, harmonis, dan produktif. Sebaliknya, anak asuh akan mengalami kekecewaan, ketidakpuasan, atau bahkan frustasi, yang pada akhirnya akan mengganggu pertumbuhan dan perkembangannya jika kebutuhan tidak terpenuhi.[56]

Ada dua komponen kunci mengenai terjadinya frustasi pada individu, yaitu:

a. Adanya suatu kebutuhan, dorongan, atau kecenderungan untuk bertindak
b. Adanya rintangan atau halangan yang menghambat individu dalam upaya mencapai tujuan guna memenuhi kebutuhan atau dorongan-dorongan yang ada didalam dirinya.

Dengan demikian, setiap tingkah laku manusia pada umumnya dan anak asuh pada khususnya selalu berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapainya. Apa yang hendak dicapainya itu pada dasarnya dalam rangka memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang ada dalam dirinya. Maka dari itu antara motivasi, kebutuhan, dan tingkah laku itu berhubungan erat satu sama lain. Jika kebutuhan-kebutuhan itu tidak terpenuhi, maka akan timbul kesulitan-kesulitan yang menyebabkan timbulnya perasaan kecewa, frustasi, marah, menyerang orang lain, minum-minuman keras, narkotika, dan tingkah laku negatif lainnya yang sangat merugikan diri sendiri dan orang lain.[57]

[56] Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Wacana Prima: Bandung, 2009), hal. 180
[57] Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*...hal. 180

8. **Upaya Pemenuhan Kebutuhan Anak Asuh**

Kondisi lingkungan sekitar, baik keluarga, sekolah maupun masyarakat berkaitan erat dengan motivasi seseorang. Menurut Maslow, ada sejumlah kondisi yang merupakan prasyarat dalam rangka pemuasan kebutuhan dasar manusia, termasuk anak asuh, yaitu:

1. Kemerdekaan untuk berbicara.
2. Kemerdekaan melakukan apa saja yang diinginkan selama tidak merugikan dirinya dan orang lain.
3. Kemerdekaan untuk mengesplorasi lingkungan.
4. Kemerdekaan untuk mempertahankan atau membela diri.
5. Adanya keadilan.
6. Adanya kejujuran.
7. Adanya kewajiban.
8. Adanya ketertiban.

Ancaman terhadap prakondisi tersebut diatas akan menyebabkan individu memberikan reaksi dengan cara sama, seperti ketika mereka bereaksi terhadap berbagai ancaman pada kebutuhan-kebutuhan dasarnya. [58]

[58] Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2009), hal. 161-162

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

G. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong pada penelitian lapangan (*field research*) mengumpulkan data langsung dari lokasi penelitian.[59] Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggambarkan kejadian yang terjadi dilapangan sesuai dengan data dan informasi yang diperoleh. Atau penelitian yang pengumpulan datanya tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian lapangan.[60] Dalam hal ini penulis menggambarkan realita usaha pengurus panti asuhan dalam memenuhi kebutuhan anak asuh di Panti Asuhan Nurul Haq Agam.

H. Lokasi Penelitian

Lokasi tempat penulis melakukan penelitian adalah di Panti Asuhan Nurul Haq Agam yang terletak di Jalan Ladang Lawas Padang Luar Kabupaten Agam. Penulis menetapkan lokasi penelitian di Panti Asuhan Nurul Haq Agam karena penulis menemukan permasalahan tentang pemenuhan kebutuhan anak asuh.

I. Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi dia mempunyai banyak

---

[59]Snafiah Faisal, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Usaha Nasional,1982), hal. 119

[60]Sugiyono, *Memahami Peneitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta,2005), hal. 3

pengalaman tentang penelitian walaupun hanya bersifat formal, sebagai anggota tim dengan kebaikan dan kesukarelaan, ia dapat memberikan pendapat dan pandangan tentang nilai-nilai, bangunan, proses dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian setempat.[61] Lebih jelasnya informan adalah orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya ataupun orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti atau pewawancara mendalam.[62] Adapun yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah pimpinan yayasan sedangkan informan pendukung adalah 1 orang pengurus dan 4 anak asuh di Panti Asuhan Nurul Haq Agam.

Dalam penelitian ini pemilihan informan menggunakan teknik snowball sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Karena jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar.[63]

J. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

---

[61] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 63

[62] Afrizal, *Metode Penelitian Kulitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 139

[63] Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara,1997), hal. 70

1. Observasi

Observasi yaitu cara pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara langsung dengan sistematis terhadap fenomena yang terjadi dilapangan. [64] Dalam hal ini observasi yang dilakukan peneliti yaitu observasi partisipan dimana peneliti langsung kelapangan untuk mendapatkan data yang valid. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pengamatan langsung terhadap pengurus dan fasilitas panti asuhan agar mendapatkan gambaran tentang upaya pengurus panti asuhan dalam memenuhi kebutuhan anak asuh di Panti Asuhan Nurul Haq Agam.

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi langsung dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan pula.[65] Wawancara yang dilakukan secara semi terstruktur yaitu wawancara dengan satu pertanyaan akan dikembangkan sehingga informasi semakin banyak diperoleh. Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara dengan informannya yaitu pimpinan yayasan serta pengurus panti asuhan dan 4 orang anak asuh di Panti Asuhan Nurul Haq Agam.

Melalui wawancara yang akan penulis lakukan kepada pimpinan serta pengasuh panti asuhan dan juga kepada anak asuh bertujuan diperolehnya informasi yang berkenaan dengan kasus-kasus anak asuh dan apa yang menjadi penyebab prilaku yang seperti hal tersebut.

---

[64] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal 158
[65] Cholid Nabuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*,... hal. 70

3. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu[66]. Jadi, yang dimaksud dengan studi dokumentasi adalah mempelajari dokumen-dokumen atau catatatn peristiwa yang sudah berlalu. Dalam hal ini peneliti mempelajari peraturan tertulis untuk anak asuh yang dibuat oleh pengurus.

K. Teknik Pengolahan Data

Untuk penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak awal penelitian dan selama proses penelitian dilaksanakan, dengan menggunakan proses berfikir induktif, dalam artian analisa data kualitatif bertitik tolak dari data yang terkumpul melalui observasi dan wawancara kemudian dikumpulkan untuk diolah secara sistematis.[67] Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu suatu proses penyeleksian, penyederhanaan, pengabstrakan dan pemindahan data mentah yang diperoleh dari matrik catatan lapangan sebagai wahana perangkum data.[68] Data yang terkumpul dari lokasi penelitian kemudian dilakukan pengeditan, dirangkum, disederhanakan dan dipilih-pilih hal yang pokok sesuai dengan fokus penelitian yaitu usaha pengurus panti asuhan dalam memenuhi kebutuhan anak asuh di Panti Asuhan Nurul Haq Agam.

---

[66] Sugiyono, *Memahami Peneitian Kualitatif*,...hal. 82

[67] Mattew B. Milles, A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif, Terjemahan Rohendi Rohadi* : Universitas Indonesia, hal.6

[68] Lexy. J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rineka Rosda Karya,1995), hal. 190

2. Display Data/Penyajian Data

Dispaly data/penyajian data dimaksud agar dapat mempermudah peneliti untuk mendapat, melihat secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian.

3. Verifikasi Data/Penarikan Kesimpulan

Pada penelitian kualitatif, verifikasi data dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian dilakukan sampai mendapat data jenuh, sehingga dapat diambil kesimpulan akhir yang didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten.

L. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Teknik pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif deskriptif ada tiga, yaitu perpanjangan penelitian, ketekunan penelitian, dan trianggulasi data.

Teknik yang penulis gunakan adalah trianggulasi data. Trianggulasi data berarti segitiga, tetapi tidak berarti informasi cukup dicari dari tiga sumber saja. Prinsipnya adalah informasi mestilah dikumpulkan atau dicari dari sumber-sumber yang berbeda agar tidak bias sebuah kelompok. Dalam kaitan ini trianggulasi data dapat berarti adanya informan-informan yang berbeda atau adanya sumber data yang berbeda mengenai sesuatu.[69] Teknik trianggulasi data yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya, hal ini dapat dicapai dengan:

1. Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara

[69] Afrizal, *Metode Penelitian Kulitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2014), Hal. 168

2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan[70]

[70] Lexy J Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosdakrya, 2005).. hal. 178

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini penulis lakukan di Panti Asuhan Nurul Haq Agam, untuk mendapatkan informasi tentang upaya pengurus panti asuhan dalam memenuhi kebutuhan anak asuh di Panti Asuhan Nurul Haq Agam. Penulis melakukan wawancara dan observasi dengan pengurus panti asuhan dan anak asuh, sedangkan dokumentasi penulis lakukan dengan melihat dokumen panti asuhan berupa peraturan panti bagi anak asuh.

Proses penelitian ini berjalan sejak tanggal 3 Desember 2016 sampai 20 Januari 2017, hal-hal yang diwawancarai dan observasi berkenaan dengan upaya pengurus panti asuhan dalam memenuhi kebutuhan anak asuh di Panti Asuhan Nurul Haq Agam.

A. Kebutuhan Fisiologis

1. Memberikan makanan

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan AP yang merupakan ketua yayasan sekaligus pengasuh panti asuhan Nurul Haq Agam terungkap bahwa:

> "Makanan yang diberikan kepada anak asuh adalah makanan pokok, yaitu nasi beserta lauk pauknya, nasi itu diberikan tiga kali dalam sehari, dimana waktu pemberiannya pada pagi hari sebelum berangkat sekolah, pada siang hari setelah pulang sekolah, dan pada malam hari setelah selesai sholat magrib. Kalau lauk pauk anak-anak lebih suka ikan asin, karena anak-anak disini sering mendapat masakan aqiqah jadi mereka sudah bosan. Selain nasi anak-anak juga diberikan makanan ringan seperti kue-kue atau makanan ringan lainnya, kalau makanan ringan biasanya diberikan

pada sore hari, anak-anak ambil sendiri-sendiri kalau ingin makan, karena makanan telah disediakan."[71]

Hal ini juga tidak jauh berbeda dengan hasil wawancara penulis dengan BP yang juga merupakan pengurus sekaligus pengasuh di Panti Asuhan Nurul Haq Agam, yaitu:

"Makanan yang diberikan kepada anak-anak sama seperti anak-anak lain yang tinggal dirumah bersama orang tuanya, mereka mendapat makan nasi tiga kali sehari, lauk pauk serta sayur untuk makan, kemudian juga diberikan cemilan pada sore hari, mereka makan ambil sendiri-sendiri seperti hidangan perancis, karena makanan sudah diletakkan dimeja makan, jadi tidak terlalu repot. Kalau dipikir-pikir anak-anak disini cukup mewah lah kalau makan, bapak saja dulu makan setiap hari seringnya ikan asin, kalau mereka udah ada ayam, ikan, dan daging."[72]

Hal serupa juga diungkapkan oleh AS salah seorang anak asuh Panti Asuhan Nurul Haq Agam, berikut pernyataannya:

"Saya diberi makan tiga kali sehari oleh ayah dan bunda panti, yaitu pagi sebelum saya berangkat sekolah, siang hari ketika saya pulang sekolah serta pada malam hari sesudah sholat magrib, kadang-kadang juga diberi makanan ringan atau kue-kue, makannya ambil sendiri di meja makan"[73]

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan ZF, yaitu:

"Ayah dan bunda panti memberi makanan empat sehat lima sempurna, kami diberi nasi, lauk pauk, buah, dan sayur, untuk makanan sehari-hari kami sering membantu ayah dan bunda panti memasak. Kami juga bisa ambil sesuka hati karena tidak ada batasan jatah makan asal yang lain juga dapat."[74]

---

[71] AP, Pengurus sekaligus pengasuh Panti Asuhan Nurul Haq Agam, Wawancara Pribadi, Rabu 11 Januari 2017

[72] BP, Pengurus sekaligus pengasuh Panti Asuhan Nurul Haq Agam, Wawancara Pribadi, Sabtu, 10 Desember 2016

[73] AS, Anak Asuh Panti Asuhan Nurul Haq Agam, Wawancara Pribadi, Sabtu, 17 Desember 2016

[74] ZF, Anak Asuh Panti Asuhan Nurul Haq Agam, Wawancara Pribadi, Sabtu, 17 Desember 2016

Hal ini juga tidak jauh berbeda dengan hasil wawancara penulis dengan RD. Ia mengatakan bahwa makanan yang diberikan panti adalah makanan empat sehat lima sempurna, dimana makannya tiga kali sehari, yaitu pagi sebelum kesekolah, siang hari, dan malam hari setelah shalat magrib. Makannya dengan mengambil sendiri ditempat yang telah disediakan.[75]

Kemudian diperkuat lagi dengan hasil wawancara penulis dengan PD. Ia menyampaikan bahwa pengurus panti memberikan makan nasi tiga kali sehari, kemudian ayam, ikan serta sayur setiap harinya. Pengurus panti tidak menjatahkan makanan, jadi makanan diambil sendiri di tempatnya.[76]

Berdasarkan hasil wawancara penulis diperkuat lagi dengan hasil observasi penulis kepada pengurus, dalam upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan fisiologis terutama memberikan makanan kepada anak asuh yaitu menyediakan makanan lengkap dengan lauk pauk serta sayurannya. Pada saat anak-anak makan pengurus mendampingi dan jika ada yang belum makan kemudia disuruh makan.[77]

Dari hasil wawancara dan observasi penulis, dapat disimpulkan bahwa upaya pengurus dalam memenui kebutuhan fisiologis anak asuh

[75] RD, Anak Asuh Panti Asuhan Nurul Haq Agam, Wawancara Pribadi, Sabtu, 17 Desember 2016

[76] PD, Anak Asuh Panti Asuhan Nurul Haq Agam, Wawancara Pribadi, Sabtu, 17 Desember 2016

[77] Hasil Observasi, Pengurus sekaligus pengasuh Panti Asuhan Nurul Haq Agam, Wawancara Pribadi, Senin 12 Desember 2016

terutama kebutuhan makan adalah dengan memberikan makanan pokok yang empat sehat, yaitu nasi, lauk pauk, sayur, dan buah, serta memberikan makanan ringan. Cara memberikannya yaitu dengan menyediakan dimeja makan kemudian anak asuh mengambil sendiri-sendiri. Jika ada yang belum makan maka akan disuruh makan.

2. Memberikan minuman

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan AP mengenai minuman yang diberikan, waktu pemberian dan cara memberikan minuman kepada anak asuh, diketahui bahwa:

> "Anak-anak diberikan minuman air mineral, susu, dan jus buah. Air mineral diberikan setiap hari, air itu didalam galon dan ada dispensernya, jadi anak-anak bisa bebeas mengambilnya. Kalau susu itu diberikan juga namun tidak selalu, kadang-kadang diselingi juga dengan jus buah. Susu dan jus buah nanti disiapkan pengurus kemudian dibagikan."[78]

Hal ini juga tidak jauh berbeda dengan hasil wawancara penulis dengan BP, yaitu:

> "Anak-anak disini memperoleh minuman berupa air mineral, susu dan jus buah. Air mineral diberikan bebas, jadi selagi ada anak-anak bisa minum sepuasnya. Kalau susu biasanya diberikan pada pagi hari sebelum berangkat sekolah. Kalau jus itu kadang-kadang diberikan. Cara memberikannya, air mineral ambil sendiri-sendiri karena itu sudah disiapkan pengurus, kalau susu dan juz dibuatkan kemudian dibagikan ke anak-anak."[79]

Hal serupa juga diungkapkan oleh AS salah seorang anak asuh Panti Asuhan Nurul Haq Agam. Ia berkata bahwa mereka diberikan susu dan air putih. Susu diberikan satu kali dalam sehari, kalau air putih bebas.

---

[78] AP, Pengurus sekaligus pengasuh Panti Asuhan Nurul Haq Agam, Wawancara Pribadi, Rabu 11 Januari 2017

[79] BP, Pengurus sekaligus pengasuh Panti Asuhan Nurul Haq Agam, Wawancara Pribadi, Sabtu, 10 Desember 2016

Cara pengurus memberikannya dengan membagi-bagikan kepada anak-anak.[80]

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan ZF, yaitu:

> "Ayah bunda memberikan air putih, susu dan jus. Susu diberikan pada waktu sarapan. Kalau air putih diberikan setiap makan. Cara ayah bunda memberikan ada yang dengan membagikan ada yang ambil sendiri-sendiri, yang dibagikan adalah susu, kalau yang diambil sendiri adalah air putih."[81]

Hal ini juga tidak jauh berbeda dengan hasil wawancara penulis dengan RD. Dimana ia menyatakan bahwa ia diberikan air mineral dan susu. Susu diberikan setiap sarapan, kalau air mineral diberikan secara bebas. Jika ingin minum air mineral maka mereka mengambil sendiri minuman tersebut, jika susu dibuatkan oleh pengurus ataupun anak asuh lain yang membantu.[82]

Kemudian diperkuat lagi dengan hasil wawancara penulis dengan PD. Ia mengatakan bahwa pengurus memberikan air mineral , susu, dan jus. Susu diberikan ketika sarapan dan air mineral tidak berwaktu, artinya anak asuh bisa bebas memakainya. Ia juga mengatakan bahwa minuman tersebut tidak dibagikan tetapi diambil sendiri-sendiri.[83]

---

[80] AS, Anak Asuh Panti Asuhan Nurul Haq Agam, Wawancara Pribadi, Sabtu, 17 Desember 2016

[81] ZF, Anak Asuh Panti Asuhan Nurul Haq Agam, Wawancara Pribadi, Sabtu, 17 Desember 2016

[82] RD, Anak Asuh Panti Asuhan Nurul Haq Agam, Wawancara Pribadi, Sabtu, 17 Desember 2016

[83] PD, Anak Asuh Panti Asuhan Nurul Haq Agam, Wawancara Pribadi, Sabtu, 17 Desember 2016

Berdasarkan hasil wawancara penulis diperkuat lagi dengan hasil observasi penulis kepada pengurus, dalam upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan fisiologis terutama memberikan makanan kepada anak asuh yaitu, anak asuh diberikan minuman air mineral yang telah disediakan di dispenser jadi cara memberikannya dengan mengambil sendiri, kamudian juga disediakan susu ketika sarapan pagi. Untuk pemberian jus penulis belum menemui hal itu.[84]

Dari hasil wawancara dan observasi penulis, dapat disimpulkan bahwa upaya pengurus dalam memenui kebutuhan fisiologis anak asuh terutama kebutuhan makan adalah dengan menyediakan air mineral, susu dan jus. Air mineral diberikan secara bebas. Susu diberikan ketika sarapan, dimana susu dibuatkan oleh pengurus kemudian diletakkan diatas meja dan anak-anak mengambil sendiri minuman itu.

3. Memberikan tempat tinggal

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan AP mengenai tempat tinggal yang diberikan dan ruangan yang bisa digunakan, diperoleh data bahwa:

> "Anak-anak alhamdulillah sudah ada tempat tinggal tetap disini, seperti yang terlihat sekarang. Ini sudah berdiri selama 20 tahun. Disini anak-anak bisa menggunakan ruangan kamar tidur, aula dan mushola. Sekaranag sedang renovasi jadi agak berantakan. Mungkin nanti setelah renovasi semua akan kembali normal."[85]

[84] Hasil Observasi, Pengurus sekaligus pengasuh Panti Asuhan Nurul Haq Agam, Wawancara Pribadi, Senin 12 Desember 2016

[85] AP, Pengurus sekaligus pengasuh Panti Asuhan Nurul Haq Agam, Wawancara Pribadi, Rabu 11 Januari 2017

Hal ini juga tidak jauh berbeda dengan hasil wawancara penulis dengan BP, yaitu:

> "Anak-anak disediakan tempat tinggal, mereka bisa menggunakan ruangan kamar tidur dan mushola, mushola itu mereka gunakan juga untuk belajar namun batasnya hanya sampai jam 9 malam. Kamar tidur antara laki-laki dan perempuan dipisah, kalau laki-laki tidur dalam satu kamar semuanya, kalau perempuan masih dibagi dimana satu kamar berisi 4 orang, kalau renovasi sudah selesai rencananya anak perempuan akan disatukan dalam satu kamar, jadi tidak dipisah-pisah lagi."[86]

Hal serupa juga diungkapkan oleh AS salah seorang anak asuh Panti Asuhan Nurul Haq Agam, ia mengatakan, bahwa ia diberikan tempat tinggal sama panti, ia bisa menggunakan kamar mandi, kamar tidur, wc, gudang, kantor, dapur, ruang tamu dan mushola. Tetapi dengan syarat ia harus bisa menjaga kebersihan."[87]

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan ZF. Ia mengatakan bahwa pengurus panti asuhan terutama bunda dan ayah panti menyediakan tempat tinggal, mereka bisa menggunakan dapur, mushola, ruang makan dan kamar tidur."[88]

Hal ini juga tidak jauh berbeda dengan hasil wawancara penulis dengan RD. Ia mengatakan bahwa anak-anak sudah mempunyai tempat

[86] BP, Pengurus sekaligus pengasuh Panti Asuhan Nurul Haq Agam, Wawancara Pribadi, Sabtu, 10 Desember 201

[87] AS, Anak Asuh Panti Asuhan Nurul Haq Agam, Wawancara Pribadi, Sabtu, 17 Desember 2016

[88] ZF, Anak Asuh Panti Asuhan Nurul Haq Agam, Wawancara Pribadi, Sabtu, 17 Desember 2016

tinggal tetap, seperti rumah sendiri, disana mereka boleh memakai mushola, dapur, kamar tidur dan ruang makan."[89]

Kemudian diperkuat lagi dengan hasil wawancara penulis dengan PD. Ia mengungkapkan bahwa mereka telah memiliki tempat tinggal, tempat tinggal itu dihuni secara bersama sehingga ramai. Ruangan yang bisa digunakan adalah kamar tidur, ruang makan, mushola, dan dapur. Kamar tidur perempuan berisi empat orang sekamar. Sedangkan kamar tidur laki-laki tidak dipisah."[90]

Berdasarkan hasil observasi penulis terhadap tempat tinggal anak asuh dalam upaya yang dilakukan pengurus untuk memenuhi kebutuhan fisiologis terutama memberikan tempat tinggal kepada anak asuh ditemukan bahwa anak asuh memiliki tempat tinggal tetap. Di panti mereka bisa menggunakan kamar tidur, kamar mandi, wc, ruang makan, aula, mushola, kantor dan ruang tamu.[91]

Dari hasil wawancara dan observasi penulis, dapat disimpulkan bahwa upaya pengurus dalam memenui kebutuhan fisiologis anak asuh terutama kebutuhan tempat tinggal adalah dengan menyediakan tempat tinggal, dimana tempat tinggal tersebut telah berdiri selama 20 tahun. Anak-anak bisa menggunakan kamar tidur, kamar mandi, wc, ruang

[89] RD, Anak Asuh Panti Asuhan Nurul Haq Agam, Wawancara Pribadi, Sabtu, 17 Desember 2016

[90] PD, Anak Asuh Panti Asuhan Nurul Haq Agam, Wawancara Pribadi, Sabtu, 17 Desember 2016

[91] Hasil Observasi, Pengurus sekaligus pengasuh Panti Asuhan Nurul Haq Agam, Wawancara Pribadi, Senin 12 Desember 2016

makan, aula, mushola, kantor dan ruang tamu ditempat tinggal mereka tersebut.

4. Memberikan pakaian

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan AP mengenai pakaian yang diberikan kepada anak asuh terkait waktu pemberian diperoleh data bahwa:

> "Anak-anak biasanya memperoleh pakaian baru ketika lebaran idul fitri. Disini ada pakaian seragamnya, jadi itu diberi ketika idul fitri. Kadang-kadang juga ada yang menyumbangkan pakaian, namun tidak semuanya bisa dipakai, karena anak-anak ya, suka memilih, kalau suka mereka ambil kalau tidak ya mereka biarkan."[92]

Hal ini juga tidak jauh berbeda dengan hasil wawancara penulis dengan BP, yaitu:

> "Anak-anak disini mewah ya, kita saja ketika lebaran cuman dapat satu pasang pakaian baru kadang-kadang dua paling banyak, tapi mereka tidak begitu. Mereka bisa memperoleh pakaian baru sekitar tiga atau empat pasang. Pada hari-hari lain ada juga yang mengantarkan pakaian tetapi tidak banyak yang bisa mereka pakai, karena ukurannya mungkin yang kurang sesuai atau anak-anak tidak menyukai model bajunya."[93]

Hal serupa juga diungkapkan oleh AS salah seorang anak asuh Panti Asuhan Nurul Haq Agam. Ia menyatakan ia diberikan pakaian baru ketika lebaran idul fitri, anak-anak diberikan uang kemudian mereka belanja pakaian sendiri kepasar.[94]

---

[92] AP, Pengurus sekaligus pengasuh Panti Asuhan Nurul Haq Agam, Wawancara Pribadi, Rabu 11 Januari 2017

[93] BP, Pengurus sekaligus pengasuh Panti Asuhan Nurul Haq Agam, Wawancara Pribadi, Sabtu, 10 Desember 2016

[94] AS, Anak Asuh Panti Asuhan Nurul Haq Agam, Wawancara Pribadi, Sabtu, 17 Desember 2016

Hal ini juga tidak jauh berbeda dengan hasil wawancara penulis dengan ZF dan RD. Mereka menuturkan bahwa pengurus panti asuhan memberikan ia pakaian, pakaian tersebut diperoleh ketika lebaran. Biasanya mereka memperoleh pakaian sekitar tiga atau empat pasang.[95]

Kemudian diperkuat lagi dengan hasil wawancara penulis dengan PD. Ia menyampaikan bahwa mereka mendapatkan pakaian baru pada saat lebaran idul fitri. Mereka pergi membeli sendiri ketempat perbelanjaan. Pada hari biasa ada juga yang memberikan pakaian, tetapi kebanyakan tidak sesuai dengan ukuran tubuh anak-anak tersebut.[96]

Dalam hal observasi tidak terlihat ada yang memberikan pakaian baru, karena ketika penulis observasi itu tidak bertepatan dengan lebaran idul fitri. Donaturpun tidak terlihat ada yang menyumbangkan pakaian. Disisi lain terlihat bahwa pakaian yang dikenakan anak-anak cukup bagus dan sopan .[97]

Dari hasil wawancara dan observasi penulis, dapat disimpulkan bahwa upaya pengurus dalam memenui kebutuhan fisiologis anak asuh terutama kebutuhan pakaian adalah dengan memberikan pakaian baru pada hari raya idul fitri. Pakaian yang diperoleh tiga sampai empat pasang. Disamping itu anak-anak juga memperoleh pakaian dari

[95] ZF dan RD, Anak Asuh Panti Asuhan Nurul Haq Agam, Wawancara Pribadi, Sabtu, 17 Desember 2016

[96] PD, Anak Asuh Panti Asuhan Nurul Haq Agam, Wawancara Pribadi, Sabtu, 17 Desember 2016

[97] Hasil Observasi, Pengurus sekaligus pengasuh Panti Asuhan Nurul Haq Agam, Wawancara Pribadi, Senin 12 Desember 2016

sumbangan donatur namun tidak banyak yang bisa dipakai karena kurang sesuai dengan kondisi tubuh dan selera anak-anak.

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang paling dasar, paling kuat, dan paling jelas dari sekian banyak kebutuhan anak asuh karena merupakan kebutuhan untuk mempertahankan hidupnya secara fisik. Berdasarkan wawancara dan observasi yang penulis lakukan dalam upaya pengurus panti asuhan dalam memenuhi kebutuhan anak asuh terutama kebutuhan fisiologisnya, terlihat bahwa panti telah memenuhi kebutuhan fisiologis anak asuh, seperti yang diterangkan oleh Mohammad Ali dan Mohammad Asrori bahwa kebutuhan fisiologis anak asuh adalah makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal, oksigen, air, protein, garam, kalsium, mineral, vitamin, kebutuhan untuk istirahat, tidur, mengeluarkan limbah, dan kebutuhan untuk menghindari rasa sakit.[98]

B. Kebutuhan Rasa Aman

Kebutuhan rasa aman dimana seseorang bebas untuk melakukan segala aktifitasnya tanpa adanya ancaman yang membahayakan dirinya. Rasa aman akan diperoleh anak asuh melalui proses perlindungan yang dilakukan oleh yang berhak memberikan perlindungan pada anak asuh. Sebagai anak asuh di panti asuhan, mereka dilindungi oleh peraturan-peraturan yang ada di panti asuhan. Walaupun tidak ada yang berperan secara khusus untuk melindungi anak panti asuhan, dalam panti pengurus sudah cukup untuk memberikan rasa aman pada mereka. Dengan dijalankannya tanggungjawab sebagai pengurus

[98] Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2009), hal. 154

itu sudah membuat anak asuh terhindar dari perlakuan menyimpang yang akan menimpa diri anak asuh.[99]

Berdasarkan dokumen yang peneliti dapatkan, peraturan pada panti asuhan Nurul Haq Agam ada dua, yaitu peraturan tertulis dan peraturan tidak tertulis. Peraturan tertulis yang ada di Panti Asuhan Nurul Haq Agam adalah anak-anak harus memakai pakaian muslim dan muslimah baik waktu dalam asrama dan luar asrama, tidak di benarkan pacaran, bagi laki-laki tidak di benarkan merokok, selama menjadi anak panti tidak boleh membawa handphone, diwajibkan shalat berjamaah subuh, magrib dan isya, membaca surat yasin siap shalat magrib, belajar bersama siap baca surat yasin, wali/ orang tua anak satu bulan sekali melihat anak nya ke panti asuhan (bagi yang jauh dapat menghubungi telp/hp pengurus.[100]

Peraturan tidak tertulis di panti asuhan tersebut adalah sudah harus berada dirumah sebelum magrib, menyetorkan hapalan untuk mendapatkan uang belanja, gotong royong dilingkungan panti setiap hari minggu, tidak boleh beraktifitas setelah jam 9 malam, membantu pengurus untuk memasak makanan, dan menjaga kebersihan lingkungan panti.[101]

Dari hasil wawancara dengan informan, informan menyatakan bahwa peraturan yang telah dipaparkan tersebut disusun oleh pengurus panti asuhan dengan mengadakan sebuah rapat. Kewajiban pengurus setelah peraturan tersebut dibuat adalah memantau anak asuh agar bertindak sesuai dengan

[99] http://digilib.uinsby.ac.id/2936/7/Bab%204.pdf, hal. 66, diakses pada 26 Januari 2017
[100] Dokumen Panti Asuhan Nurul Haq Agam, diperoleh pada 21 Agustus 2016
[101] AP, Pengurus sekaligus pengasuh Panti Asuhan Nurul Haq Agam, Wawancara Pribadi, Senin 12 Desember 2016

peraturan tersebut. Jika ada yang tidak mematuhi maka akan diberikan sanksi. Sanksi yang akan diberi yaitu berupa teguran dan jika masih mengulangi maka akan langsung dikeluarkan dari panti. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh pengurus panti mengenai tindakan yang pengurus lakukan jika anak asuh tidak mematuhi peraturan yang telah dibuat, yaitu:

AP :

> "Yang pertama teguran, dinasehati sebagai seorang anak, disini banyak anak yatim, mereka menguji kita ya dalam kondisi psikologisnya, jika tidak bisa juga dinasehati maka akan dikembalikan pada orang tuanya. Anak-anak kalau dinasehati ada yang ngedumbel, tapi alhamdulillah, walaupun mereka ada merasa kurang senang namun tetap mereka kerjakan apa yang diperintahkan"[102]

BP :

> "Jika anak- anak tidak menaati peraturan yang telah dibuat atau anak-anak membuat kesalahan, pertama bapak akan menasehati mereka, sekali dua kali dinasehati tidak berubah terpaksa pengurus harus memulangkan mereka kepada keluarganya, daripada terus dipertahankan, berbahaya juga untuk anak-anak yang lain."[103]

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Goble bahwa anak-anak menyukai sesuatu yang jelas, konsisten dan rutin, dengan adanya peraturan dan sanksi tersebut menurut Maslow anak-anak bisa merasa aman dan mampu menyesuaikan diri dengan lebih baik.

Untuk memperkuat dan mempertegas peraturan yang telah dibuat, pengurus selalu mengingatkan anak asuh, dimana setiap malam jum'at setelah selesai yasinan, salah seorang pengurus selalu memberikan masukan-masukan atau nasehat terkait dengan permasalahan atau pelanggaran

[102] AP, Pengurus sekaligus pengasuh Panti Asuhan Nurul Haq Agam, Wawancara Pribadi, Rabu 11 Januari 2017

[103] BP, Pengurus sekaligus pengasuh Panti Asuhan Nurul Haq Agam, Wawancara Pribadi, Sabtu, 10 Desember 2016

peraturan yang telah dibuat oleh anak asuh. Seperti yang disampaikan oleh AP berikut ini:

> "Agar meyakinkan anak-anak akan peraturan yang dibuat, agar anak-anak mau menjalankan peraturan tersebut, kami setelah selesai yasinan pada jumat malam selalu memberikan nasehat kepada anak-anak terkait dengan pelanggaran yang dilakukan atau masalah-masalah yang terjadi berkaitan dengan peraturan yang telah ditetapkan."[104]

Hal ini juga tidak jauh berbeda dengan hasil wawancara penulis dengan BP, yaitu:

> "Anak-anak cukup paham dengan peraturan yang dibuat, karena setiap malam jum'at ketua yayasan selalu memberikan nasehat-nasehat kepada anak-anak terkait permasalahan yang terjadi berhubungan dengan peraturan panti asuhan."[105]

Hal serupa juga diungkapkan oleh AS salah seorang anak asuh Panti Asuhan Nurul Haq Agam, berikut pernyataannya:

> "Iya, setiap malam jum'at kami selalu diberi nasehat, biasanya bunda panti yang menasehati kami."[106]

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan ZF, yaitu:

> "Bunda selalu memberikan nasehat kepada kami, karena banyak teman-teman yang suka melanggar peraturan yang telah dibuat panti"[107]

Hal ini juga tidak jauh berbeda dengan hasil wawancara penulis dengan RD, yaitu :

---

[104] AP, Pengurus sekaligus pengasuh Panti Asuhan Nurul Haq Agam, Wawancara Pribadi, Rabu 11 Januari 2017

[105] BP, Pengurus sekaligus pengasuh Panti Asuhan Nurul Haq Agam, Wawancara Pribadi, Sabtu, 10 Desember 2016

[106] AS, Anak Asuh Panti Asuhan Nurul Haq Agam, Wawancara Pribadi, Sabtu, 17 Desember 2016

[107] ZF, Anak Asuh Panti Asuhan Nurul Haq Agam, Wawancara Pribadi, Sabtu, 17 Desember 2016

> "Saya tidak berani melanggar peraturan yang telah dibuat, karena pengurus cukup galak menasehati saya supaya patuh."[108]

Kemudian diperkuat lagi dengan hasil wawancara penulis dengan PD, yaitu :

> "Ayah dan bunda panti memberikan peraturan dan itu harus kami patuhi, kalau tidak kami akan dapat masalah."[109]

Berdasarkan observasi penulis dilapangan, terlihat bahwa anak asuh mematuhi peraturan yang telah dilaksanakan, hal itu terlihat ketika anak asuh melaksanakan sholat berjamaah, tidak memiliki handphone, tidak merokok, dan berpakaian muslim dan muslimah.[110]

Jadi dapat disimpulkan, bahwa upaya yang dilakukan pengurus panti asuhan dalam memenuhi kebutuhan rasa aman anak asuh adalah dengan membuat peraturan dan mengontrol peraturan/menegakkan peraturan tersebut.

C. Kebutuhan Rasa Memiliki dan Kasih Sayang

Kebutuhan akan rasa memiliki dan kasih sayang sangat dibutuhkan oleh anak asuh, dalam hal ini upaya yang pengurus panti lakukan adalah dengan memposisikan diri sebagai teman, ibu atau sebagai ayah. Seperti yang disampaikan oleh informan AP, yaitu :

> "Kalau di panti ada yang umurnya lebih kecil tentu caranya beda juga dengan umur anak yang SMP atau SMA, jadi pendekatan berbeda, karena bunda juga guru BK jadi pendekatannya dibedakan, kalau anak

[108] RD, Anak Asuh Panti Asuhan Nurul Haq Agam, Wawancara Pribadi, Sabtu, 17 Desember 2016

[109] PD, Anak Asuh Panti Asuhan Nurul Haq Agam, Wawancara Pribadi, Sabtu, 17 Desember 2016

[110] Hasil Observasi, Pengurus sekaligus pengasuh Panti Asuhan Nurul Haq Agam, Wawancara Pribadi, Senin 12 Desember 2016

SMA atau SMP didekati sebagai teman kalau anak SD yang kecil-kecil seperti pendekatan seorang ibu." [111]

Informan BP juga menyampaikan bahwa:

"Bapak menganggap mereka sebagai anak bapak sendiri, jadi dengan begitu apa yang bapak lakukan tentu apa yang dilakukan oleh seorang ayah kepada anaknya, jadi mereka bisa merasakan, o saya memiliki ayah, jadi gitu, memposisikan diri sebagai seorang ayah. Ketika mereka tidak sholat bapak nasehati mereka, ketika tidak makan bapak suruh makan, ketika tidak belajar bapak motivasi mereka."[112]

Pengurus panti asuhan tidak hanya memantau perkembangan anak-anak pada saat dirumah saja, pengurus juga melakukan kunjungan ke tempat dimana anak asuh sekolah, bahkan pengurus memiliki semua nomor wali kelas anak asuh. Semua itu tujuannya agar anak-anak merasa bahwa mereka memiliki orang yang memperhatikan dan memantau segala aktifitas mereka. Seperti yang dituturkan oleh informan AP berikut ini:

"Bunda dan juga pengurus yang lain, itu sekali sebulan melakukan kunjungan ke sekolah, kami datangi wali kelasnya satu-satu, lalu membahas tentang perkembangan anak-anak bagaimana."[113]

Informan PB juga menyampaikan bahwa:

"Pengurus itu mengunjungi sekolah anak-anak untuk mengetahui bagaimana anak-anak disekolah, jadi dengan itu pengurus bisa lebih tau bagaimana dan apa yang harus dilakukan untuk anak-anak."[114]

Disamping itu upaya yang dilakukan oleh pengurus adalah dengan menanyai keseharian anak asuh disekolah kepada anak-anak tersebut serta

[111] AP, Pengurus sekaligus pengasuh Panti Asuhan Nurul Haq Agam, Wawancara Pribadi, Rabu 11 Januari 2017

[112] BP, Pengurus sekaligus pengasuh Panti Asuhan Nurul Haq Agam, Wawancara Pribadi, Sabtu, 10 Desember 2016

[113] AP, Pengurus sekaligus pengasuh Panti Asuhan Nurul Haq Agam, Wawancara Pribadi, Rabu 11 Januari 2017

[114] BP, Pengurus sekaligus pengasuh Panti Asuhan Nurul Haq Agam, Wawancara Pribadi, Sabtu, 10 Desember 2016

mendatangkan keluarga anak asuh ke panti asuhan sekali dalam sebulan. Seperti yang disampaikan oleh informan AP :

> "Upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan anak-anak yaitu dengan menanyai bagaimana kegiatan mereka disekolah, kemudian menanyakan PR, sesekali akan dites kepada mereka tentang pelajaran yang telah diperolehnya di sekolah, kalau udah ditanya begitu, mereka sering kabur, takut ditanya mungkin."[115]

Penuturan informan BP :

> "Bapak pada malam hari sering menemani mereka belajar, kan disuatu ruangan, jadi sering cerita-cerita dengan mereka. Yang bapak tanyakan adalah bagaimana cerita mereka ketika disekolah pada hari itu. Ketika cerita seringlah tertawa bersama."[116]

Perihal kunjungan keluarga anak asuh, informan AP menuturkan :

> *"*Agar anak-anak merasa bahwa mereka masih memiliki keluarga, pihak panti itu membuat peraturan agar keluarga anak asuh mengunjungi anaknya kira-kira 1 bulan sekali, kalau yang jauh biasanya lewat telfon, lewat telfon itu biasanya satu arah, jadi keluarganya itu menghubungi mereka melalui telfon bunda"[117]

Informan BP juga menyampaikan :

> "Keluarga anak asuh, biasanya mengunjungi mereka sekali dalam sebulan, tapi tidak harus sekali sebulan, 5 kali dalam sebulan pun tidak masalah, jadi tidak ada batas waktu kunjungan."[118]

Berdasarkan observasi penulis dilapangan, terlihat bahwa pengurus sangat dekat dengan anak asuh, pengurus memperlakukan anak asuh layaknya sebagai seorang ayah dengan anaknya dan juga seperti seorang ibu dengan

---

[115] AP, Pengurus sekaligus pengasuh Panti Asuhan Nurul Haq Agam, Wawancara Pribadi, Rabu 11 Januari 2017

[116] BP, Pengurus sekaligus pengasuh Panti Asuhan Nurul Haq Agam, Wawancara Pribadi, Sabtu, 10 Desember 2016

[117] AP, Pengurus sekaligus pengasuh Panti Asuhan Nurul Haq Agam, Wawancara Pribadi, Rabu 11 Januari 2017

[118] BP, Pengurus sekaligus pengasuh Panti Asuhan Nurul Haq Agam, Wawancara Pribadi, Sabtu, 10 Desember 2016

anaknya. Disamping itu juga diketahui bahwa pengurus menyambut anak asuh yang baru pulang sekolah.[119]

Setiap anak merasakan kebutuhan yang mendalam akan cinta dan kasih sayang dari orang lain dan kepada orang lain. Demikian juga, setiap anak sangat membutuhkan rasa memiliki dan dimiliki orang lain. Anak akan merasa sedih kalau dirinya merasa tidak memiliki dan tidak dimiliki orang lain atau kelompoknya, karena dirinya tidak akan diterima atau tidak mendapat tempat pada diri orang lain atau kelompoknya. Demikian juga anak akan merasa sedih jika dirinya merasa tidak disayangi oleh orang lain atau kelompoknya.[120]

Kebutuhan akan rasa kasih sayang berperan penting dalam menentukan sikap dan tingkah laku kejiwaan anak. Kurangnya rasa kasih sayang pada diri anak akan menyebabkan seseorang kehilangan nafsu makan, kurang tidur, pesimis, sakit kepala, keras kepala, dan tindakan negatif lainnya. Sebagian penyebab dari kurangnya kasih sayang ini antara lain kurangnya pemeliharaan ibu, sering diancam, dan tindakan pilih kasih.[121]

Dari pemaparan diatas, upaya yang dilakukan pengurus panti asuhan dalam memenuhi kebutuhan rasa memiliki dan kasih sayang ialah dengan memposisikan diri sebagai ibu, ayah, dan kawan kepada anak asuh, kemudian melakukan kunjungan kesekolah anak asuh, lalu menanyai keseharian mereka

---

[119] Hasil Observasi, Pengurus sekaligus pengasuh Panti Asuhan Nurul Haq Agam, Wawancara Pribadi, Senin 12 Desember 2016

[120] Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2009), hal. 155

[121] Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Rajawali Pers: Jakarta, 2012), hal. 100

disekolah serta membuat peraturan agar keluarga anak asuh mengunjungi mereka sekali dalam sebulan.

D. Kebutuhan Penghargaan

Kebutuhan akan penghargaan pada anak asuh meliputi kebutuhan akan harga diri dan kebutuhan penghargaan dari orang lain. Kebutuhan akan harga diri, meliputi kepercayaan diri, kompetensi, penguasaan, kecukupan, prestasi, ketidaktergantungan, dan kebebasan. Kebutuhan akan penghargaan dari orang lain, meliputi prestise, pengakuan, penerimaan, perhatian, dan kedudukan serta nama baik.[122]

Pengurus panti asuhan memahami kebutuhan penghargaan seorang anak asuh itu ialah menghargai dirinya atau apapun yang dilakukan anak dengan tidak mencelanya, kemudian menghargai prestasi mereka dengan memberikan uang atau dengan mengajak jalan-jalan. Berikut penuturan informan AP mengenai upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan penghargaan anak asuh :

> "Penghargaan yang dilakukan pengurus, lebih pada menghargai diri anak itu ya, maksudnya ketika dia melakukan suatu hal, kita menghargai dia, tidak mencela apa yang dilakukannya. Kemudian penghargaan yang diberikan, ketika anak-anak berprestasi, misalnya dapat juara disekolahnya atau memenangkan sebuah perlombaan, pihak panti memberikan mereka sejumlah atau mengajak mereka jalan-jalan."[123]

Informan BP mengungkapkan :

---

[122] Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Wacana Prima: Bandung, 2009), hal. 175-176

[123] AP, Pengurus sekaligus pengasuh Panti Asuhan Nurul Haq Agam, Wawancara Pribadi, Rabu 11 Januari 2017

"Anak-anak dikasih penghargaan atas prestasinya, misalnya juara kelas, dikasih uang atau dibawa jalan-jalan."[124]

E. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Kebutuhan aktualisasi diri adalah kebutuhan mendalam pada individu untuk menumbuhkan, mengembangkan, dan menggunakan kemampuannya secara penuh. Aktualisasi diri adalah kebutuhan yang paling tinggi, maka ia menjadi kebutuhan yang paling rendah prioritasnya. Orang harus memenuhi keempat kebutuhan di bawahnya untuk merasa butuh akan aktualisasi-diri.[125]

Kebutuhan aktualisasi diri pada anak asuh lebih kepada penampilan bakat dan minatnya. Adapun upaya yang dilakukan oleh panti untuk memenuhi kebutuhan aktualisasi anak asuh adalah dengan membebaskan anak asuh untuk mengikuti kegiatan yang menjadi bakat dan minatnya. Namun dalam hal bakat dan minat panti tidak bisa memfasilitasi karena keterbatasan dana. Jika anak ingin mengasah bakatnya maka anak harus menabung untuk mendapatkan fasilitas untuk mengasah bakatnya tersebut. Jika tidak anak asuh cukup memperoleh fasilitas dari sekolahnya saja.[126]

Dalam memenuhi kebutuhan anak asuh, pengurus tidak memiliki banyak kendala. Kendala yang ditemui hanyalah masalah masyarakat sekitar panti. Masyarakat sekitar panti tidak menerima berdirinya panti didaerah mereka, sehingga dalam pengurusan surat menyurat sangat sulit, sampai

---

[124] BP, Pengurus sekaligus pengasuh Panti Asuhan Nurul Haq Agam, Wawancara Pribadi, Sabtu, 10 Desember 2016

[125] Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Wacana Prima: Bandung, 2009), hal. 178

[126] Wawancara Pribadi, Pengurus dan Anak Asuh, Sabtu, 10 Desember 2016

sekarang panti tidak bisa mengurus IMB karena peajabat-pejabatnya tidak mau memberikan tanda tangan.[127]

[127] AP, Pengurus sekaligus pengasuh Panti Asuhan Nurul Haq Agam, Wawancara Pribadi, Rabu 11 Januari 2017

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan yang telah penulis angkat dalam skripsi ini, dan analisa yang penulis lakukan mengenai "Upaya Pengurus Panti Asuhan dalam Memenuhi Kebutuhan Anak Asuh di Panti Asuhan Nurul Haq Agam", dengan 6 informan maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan pengurus untuk memenuhi kebutuhan anak asuh adalah dengan membuat peraturan, saling menjaga, memposisikan diri sebagai ayah, ibu dan teman, kunjungan sekolah, menanyai keseharian anak asuh, kunjungan keluarga, memberikan uang atau mengajak jalan-jalan, dan membolehkan anak asuh mengikuti kegiatan yang disukai atau yang menjadi bakat anak.
2. Faktor penghambat terpenuhinya kebutuhan anak asuh ialah Keterbatasan waktu pengurus, yaitu kurangnya waktu untuk dan bersama anak-anak karena kesibukan masing-masing. Sarana dan prasarana yang kurang memadai, masih kurangnya sarana dan prasarana yang ada seperti fasilitas pengembangan bakat. Keterbatasan tenaga pengurus yang ada di Panti Asuhan Nurul Haq Agam. Masyarakat dan pemerintah tidak menerima berdirinya panti dilingkungan tempat panti tersebut berdiri.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang sederhana ini, penulis menyarankan kepada :

1. Pemerintah

   Pemerintah sebaiknya memberikan dana dan melakukan transparansi dana kepada Panti Asuhan Nurul Haq Agam agar panti bisa memenuhi kebutuhan anak asuh dengan baik.

2. Pengurus Panti Asuhan Nurul Haq Agam

   a. Pemenuhan kebutuhan anak asuh sebaiknya didukung oleh semua pihak terutama pengurus panti asuhan, karena dengan adanya kerjasama yang baik antar pengurus maka akan mendukung tercapainya tujuan pemenuhan kebutuhan anak asuh.

   b. Untuk optimalnya pemenuhan kebutuhan anak asuh sebaiknya pengurus terutama pengasuh mempelajari seluk beluk kebutuhan anak asuh.

3. Anak Asuh

   a. Kepada anak asuh, peneliti menganjurkan agar tidak sungkan-sungkan menyampaikan permasalahan yang terjadi kepada pengurus agar diberikan solusi yang tepat, karena pengurus sama dengan orang tua.

   b. Anak asuh jangan membeda-bedakan antara pengurus yang satu dengan yang lainnya, karena pengurus itu memiliki tujuan yang sama yaitu memberikan kasih sayang dan ingin anak asuhnya menjadi orang yang berakhlak baik dan berkehidupan lebih baik.

c. Anak asuh sebaiknya berusaha untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, belajar dengan sungguh-sungguh, serta menjaga nama baik panti asuhan.

4. Peneliti Selanjutnya

Bagi para pembaca yang akan melakukan penelitian dalam bidang yang sama, jika akan menggunakan skripsi ini sebagai referensi, maka kiranya perlu dikaji kembali. Karena tidak menutup kemungkinan ada pernyataan-pernyataan yang belum sesuai, karena saya sebagai penulis merasa masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dengan kesimpulan dan saran-saran yang penulis paparkan, maka selesailah pembahasan penulis mengenai skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik bagi penulis maupun bagi pembaca. Akhirnya kepada Allah penulis memohon ampunan, petunjuk dan keridhaan-Nya dan semoga kita selalu berada dalam lindungan-Nya. Aamiin Ya Rabbal ‘Alamin.

KISI-KISI WAWANCARA

Upaya Pengurus Panti Asuhan Dalam Memenuhi Kebutuhan Anak Asuh di Panti Asuhan Nurul Haq Agam

Variabel Penelitian	Indikator	Aspek	Item
Upaya Pengurus Panti Asuhan Dalam Memenuhi Kebutuhan Anak Asuh	Memenuhi kebutuhan rasa aman	- Membuat peraturan - Saling menjaga	1,2,3,4,5,6 7,8
	Memenuhi kebutuhan rasa memiliki dan kasih sayang	- Memposisikan diri sebagai ayah, ibu - Kunjungan sekolah - Menanyai keseharian anak asuh - Kunjungan keluarga	9,10 11 12 13
	Memenuhi kebutuhan penghargaan	- Memberikan uang atau mengajak jalan-jalan	14
	Memenuhi kebutuhan aktualisasi diri	- Membebaskan anak asuh untuk mengikuti kegiatan yang disukai	15,16

Faktor Penghambat Upaya Pengurus Panti Asuhan Dalam Memenuhi Kebutuhan Anak Asuh	Faktor Penghambat	- Waktu	17
		- Sarana dan prasarana	18
		- Tenaga Pengurus	19
		- Kendala lain	20

Pedoman Wawancara Pengurus

1. Apa saja upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan rasa aman anak asuh ?
2. Apa saja peraturan panti asuhan Nurul Haq ?
3. Siapa yang membuat peraturan tersebut ?
4. Apa yang dilakukan panti setelah membuat peraturan tersebut ?
5. Apa saja yang dilakukan jika anak asuh tidak mematuhi peraturan yang telah dibuat ?
6. Apa yang dilakukan pengurus agar peraturan tersebut dijalankan ?.
7. Apa saja yang perlu dijaga dalam memenuhi kebutuhan rasa aman anak asuh ?
8. Bagaimana hasil sikap saling menjaga pada anak asuh ?
9. Bagaimana upaya bapak/ibu dalam memenuhi kebutuhan rasa memiliki dan kasih sayang anak asuh ?
10. Bagaimana cara ibu memposisikan diri sebagai ibu dan teman ?
11. Bagaimana cara ibu mengunjungi sekolah anak ?
12. Bagaimana cara ibu memantau perkembangan anak disekolah
13. Apa yang dilakukan panti agar anak merasa bahwa ia memiliki keluarga ?
14. Bagaimana bentuk sikap saling menghargai yang terjadi di Panti Asuhan Nurul Haq ?
15. Bagaimana cara ibu memenuhi kebutuhan aktualisasi diri anak asuh ?
16. Bagaimana fasilitas yang diberikan ?
17. Bagaimana waktu yang bapak/ibu gunakan untuk bersama dan memantau anak-anak ?
18. Sarana apa saja yang menjadi penghambat terpenuhinya kebutuhan anak asuh ?
19. Bagaimana keterlibatan pengurus dalam memenuhi kebutuhan anak asuh ?
20. Apa saja kendala lain yang menghambat terpenuhinya kebutuhan anak asuh ?

Pedoman Wawancara Anak Asuh

1. Bagaimana cara bapak/ibu menegakkan peraturan panti ?
2. Apa saja yang dilakukan pengurus jika kamu tidak mematuhi peraturan yang telah dibuat ?
3. Apakah kamu merasa disayangi oleh pengurus ?
4. Apakah bapak/ibu panti menanyai keseharian kamu disekolah ?
5. Kapan saja pengurus datang kesekolah kamu ?
6. Bagaimana peraturan panti terhadap kunjungan keluarga kamu ?
7. Berapa kali keluargamu mengunjungi atau menelfonmu dalam sebulan ?
8. Apa yang menyebabkan kamu melanggar peraturan yang ada dipanti ini ?
9. Apa yang dilakukan bapak/ibu panti jika kamu berprestasi non akademik maupun akademik?
10. Bagaimana respon kamu setelah membuat kesalahan dan dinasehati ?
11. Apa-apa saja bakat dan minat kamu ?
12. Bagaimana cara bapak/ibu menyikapi bakat dan minat kamu ?
13. Bagaimana cara panti memfasilitasi bakat dan minat kamu ?
14. Jika anak asuh memiliki bakat dan minat yang tidak bisa difasilitasi panti, bagaimana respon kamu ?

HASIL WAWANCARA

Informan : BP

21. Apa saja upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan rasa aman anak asuh ?

    Saling Menjaga

22. Siapa yang membuat peraturan tersebut ?

    Pengurus

23. Apa yang dilakukan panti setelah membuat peraturan tersebut ?

    Memantau

24. Apa saja yang dilakukan jika anak asuh tidak mematuhi peraturan yang telah dibuat ?

    Jika anak- anak tidak menaati peraturan yang telah dibuat atau anak-anak membuat kesalahan, pertama bapak akan menasehati mereka, sekali dua kali dinasehati tidak berubah terpaksa pengurus harus memulangkan mereka kepada keluarganya, daripada terus dipertahankan, berbahaya juga untuk anak-anak yang lain.

25. Apa yang dilakukan pengurus agar peraturan tersebut dijalankan ?

    Anak-anak cukup paham dengan peraturan yang dibuat, karena setiap malam jum'at ketua yayasan selalu memberikan nasehat-nasehat kepada anak-anak terkait permasalahan yang terjadi berhubungan dengan peraturan panti asuhan. Anak-anak biasanya dikumpulkan diaula.

26. Apa saja yang perlu dijaga dalam memenuhi kebutuhan rasa aman anak asuh ?

    Barang-barang yang dimiliki anak

27. Bagaimana hasil sikap saling menjaga pada anak asuh ?

    Hanya terjadi sedikit masalah, ada barang yang dicuri anak baru masuk ke panti ini, mungkin karena sudah terbiasa ringan tangan dulunya.

28. Bagaimana upaya bapak/ibu dalam memenuhi kebutuhan rasa memiliki dan kasih sayang anak asuh ?

    Bapak menganggap mereka sebagai anak bapak sendiri, jadi dengan begitu apa yang bapak lakukan tentu apa yang dilakukan oleh seorang ayah kepada

anaknya, jadi mereka bisa merasakan, o saya memiliki ayah, jadi gitu, memposisikan diri sebagai seorang ayah. Ketika mereka tidak sholat bapak nasehati mereka, ketika tidak makan bapak suruh makan, ketika tidak belajar bapak motivasi mereka.

29. Bagaimana cara bapak mengunjungi sekolah anak ?

    Pengurus itu mengunjungi sekolah anak-anak untuk mengetahui bagaimana anak-anak disekolah, jadi dengan itu pengurus bisa lebih tau bagaimana dan apa yang harus dilakukan untuk anak-anak. Kalau pengambilan rapor biasanya yang mengambil adalah keluarga anak tersebut dan sering juga rapor tersbut diberikan langsung pada anak, jadi kunjungan pengurus itu adalah untuk mengetahui perkembangan anak disekolah saja.

30. Bagaimana cara bapak memantau perkembangan anak disekolah

    Bapak pada malam hari sering menemani mereka belajar, kan disuatu ruangan, jadi sering cerita-cerita dengan mereka. Yang bapak tanyakan adalah bagaimana cerita mereka ketika disekolah pada hari itu. Ketika cerita seringlah tertawa bersama. Bahagia rasanya melihat mereka belajar dan tertawa. Bapak berharap anak-anak dapat hidup lebih baik.

31. Kapan saja keluarga anak asuh mengunjungi anak asuh ?

    Keluarga anak asuh, biasanya mengunjungi mereka sekali dalam sebulan, tapi tidak harus sekali sebulan, 5 kali dalam sebulan pun tidak masalah, jadi tidak ada batas waktu kunjungan. Terkadang ada juga keluarga yang kurang memahami tanggungjawabnya, sehingga anak-anak ada yang tidak dijenguk.

32. Bagaimana bentuk sikap saling menghargai yang terjadi di Panti Asuhan Nurul Haq ?

    Anak-anak dikasih penghargaan atas prestasinya, misalnya juara kelas, dikasih uang atau dibawa jalan-jalan. Sebenarnya tidak hanya juara disekolah saja, ketika anak-anak ada yang mendapatkan juara diluar sekolah misalnya dia mengikuti lomba lalu juara, maka ia juga diberi penghargaan, seperti kemarin itu, ada yang menang lomba lukis, kemudian dia dikasih apresiasi.

33. Bagaimana cara bapak memenuhi kebutuhan aktualisasi diri anak asuh ?

Ana asuh boleh mengikuti hal yang disukai.

34. Bagaimana fasilitas yang diberikan ?

    Anak-anak menabung.

35. Bagaimana waktu yang bunda dan ayah gunakan untuk bersama dan memantau anak-anak ?

    Dulu ketika suami bunda masih ada, panti terurus dengan baik, semenjak beliau meninggal, panti hanya diurus oleh bunda, jadi yang dulunya tugas bunda dan ayah terpisah sekarang harus dijalani bunda semuanya, sibuklah bunda, dimana dulu anak-anak bisa dikatakan terperhatikan sekarang tidak seperti itu lagi, berkurang waktunya bersama anak-anak. Ayah ada memperhatikan anak-anak namun kalau sendiri dengan anak sebanyak itu tentu tidak maksimal juga, disamping itu ayah juga memasak dan membersihkan panti serta menunggui kantor.

36. Sarana apa saja yang menjadi penghambat terpenuhinya kebutuhan anak asuh ?

    Dana nak, keuangan panti tidak banyak karena donatur tidak setiap hari memberikan pemasukan, jadi panti harus berhemat, uang yang dikeluarkan hanya untuk keperluan yang penting-penting saja seperti makan anak, minum anak, uang jajan dan ongkosnya kesekolah. Disini tidak seperti panti Aisyah yang dipasar bawah, mereka uang masuknya banyak sekali itu, ruko-ruko yang deretan TK Aisyah itu, itu punya mereka, berapa kontrakannya setahun belum lagi sumbangan donatur.

37. Berapa orang pengurus yang terlibat dalam memenuhi kebutuhan anak asuh ?

    2 orang, hanya ayah dan bunda yang mengurus mereka, bunda sering sibuk karena banyak kegiatan, jadi yang banyak bersama anak adalah ayah, ayah disini memasak dan membersihkan panti untuk 45 anak, dulu mereka 68 karena ada masalah tertentu kemudian mereka keluar dan ada yang keluar sendiri

38. Apa saja kendala lain yang menghambat terpenuhinya kebutuhan anak asuh ?

    Tidak ada, itu saja.

HASIL WAWANCARA

Informan : AP

1. Apa saja upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan rasa aman anak asuh ?

   Membuat peraturan dan saling menjaga

2. Apa saja peraturan panti asuhan Nurul Haq ?

   Peraturan tidak tertulis di panti asuhan ini adalah sudah harus berada dirumah sebelum magrib, menyetorkan hapalan untuk mendapatkan uang belanja, gotong royong dilingkungan panti setiap hari minggu, tidak boleh beraktifitas setelah jam 9 malam, membantu pengurus untuk memasak makanan, dan menjaga kebersihan lingkungan panti. Kalau yang tertulisnya seperti yang diberikan waktu itu.

3. Siapa yang membuat peraturan tersebut ?

   Pengurus, kami adakan rapat

4. Apa yang dilakukan panti setelah membuat peraturan tersebut ? *Mengontrolnya*

5. Apa saja yang dilakukan jika anak asuh tidak mematuhi peraturan yang telah dibuat ?

   Yang pertama teguran, dinasehati sebagai seorang anak, disini banyak anak yatim, mereka menguji kita ya dalam kondisi psikologisnya, jika tidak bisa juga dinasehati maka akan dikembalikan pada orang tuanya. Anak-anak kalau dinasehati ada yang ngedumbel, tapi alhamdulillah, walaupun mereka ada merasa kurang senang namun tetap mereka kerjakan apa yang diperintahkan.

6. Apa yang dilakukan pengurus agar peraturan tersebut dijalankan ?

   Agar meyakinkan anak-anak akan peraturan yang dibuat, agar anak-anak mau menjalankan peraturan tersebut, kami setelah selesai yasinan pada jumat malam selalu memberikan nasehat kepada anak-anak terkait dengan pelanggaran yang dilakukan atau masalah-masalah yang terjadi berkaitan dengan peraturan yang telah ditetapkan.

7. Apa saja yang perlu dijaga dalam memenuhi kebutuhan rasa aman anak asuh ?

   Keselamatan diri, baik itu diri sendiri maupun diri orang lain dan menjaga barang-barang yang dimiliki.

8. Bagaimana hasil sikap saling menjaga pada anak asuh ?

   Berjalan baik, tidak ada yg kehilangan dan terluka, hanya kalau ada anak baru kadang itu yang membuat sedikit masalah.

9. Bagaimana upaya bapak/ibu dalam memenuhi kebutuhan rasa memiliki dan kasih sayang anak asuh ?

   Memposisikan diri sebagai ibu dan teman, ada melakukan kunjungan sekolah, dan kunjungan keluarga.

10. Bagaimana cara ibu memposisikan diri sebagai ibu dan teman ?

    Kalau di panti ada yang umurnya lebih kecil tentu caranya beda juga dengan umur anak yang SMP atau SMA, jadi pendekatan berbeda, karena bunda juga guru BK jadi pendekatannya dibedakan, kalau anak SMA atau SMP didekati sebagai teman kalau anak SD yang kecil-kecil seperti pendekatan seorang ibu.

11. Bagaimana cara ibu mengunjungi sekolah anak ?

    Bunda dan juga pengurus yang lain, itu sekali sebulan melakukan kunjungan ke sekolah, kami datangi wali kelasnya satu-satu, lalu membahas tentang perkembangan anak-anak bagaimana. Dengan adanya kunjungan semoga anak-anak merasa bahwa mereka diperhatikan, jadi betul-betul sekolah.

12. Bagaimana cara ibu memantau perkembangan anak disekolah

    Dengan menanyai bagaimana kegiatan mereka disekolah, kemudian menanyakan PR, sesekali akan dites kepada mereka tentang pelajaran yang telah diperolehnya di sekolah, kalau udah ditanya begitu, mereka sering kabur, takut ditanya mungkin.

13. Apa yang dilakukan panti agar anak merasa bahwa ia memiliki keluarga ?

    Agar anak-anak merasa bahwa mereka masih memiliki keluarga, pihak panti itu membuat peraturan agar keluarga anak asuh mengunjungi anaknya kira-kira 1 bulan sekali, kalau yang jauh biasanya lewat telfon, lewat telfon itu

biasanya satu arah, jadi keluarganya itu menghubungi mereka melalui telfon bunda.

14. Bagaimana bentuk sikap saling menghargai yang terjadi di Panti Asuhan Nurul Haq ?

    Ketika anak-anak berprestasi, misalnya dapat juara disekolahnya atau memenangkan sebuah perlombaan, pihak panti memberikan mereka sejumlah uang atau mengajak mereka jalan-jalan.

15. Bagaimana cara ibu memenuhi kebutuhan aktualisasi diri anak asuh ?

    Membebaskan anak asuh melakukan yang disukai dan yang menjadi bakatnya.

16. Bagaimana fasilitas yang diberikan ?

    Kalau fasilitas panti tidak menyediakan, hanya bola takraw saja, karena dana untuk itu tidak ada.

17. Bagaimana waktu yang bunda gunakan untuk bersama dan memantau anak-anak ?

    Bunda tidak bisa memantau anak selama 24 jam setiap harinya, seperti bunda yang mengurus yayasan sendiri, kalau dulu kan ada suami bunda yang mengurus, bunda terkadang punya kegiatan lain diluar bahkan diluar kota itu bisa sampai 3 hari, pulang dari kegiatan itu tentu sudah capek, jadi bunda langsung istirahat, sering bunda sakit setelah pulang dari luar kota.

18. Sarana apa saja yang menjadi penghambat terpenuhinya kebutuhan anak asuh ?

    Fasilitas pengembangan bakat anak, panti tidak bisa menyediakannya, karena dana yang ada tidak cukup untuk memfasilitasi bakat mereka satu-satu, kami hanya bisa menyediakan bola takraw, kemarin itu ada raket tapi sekarang tidak ditemukan lagi entah kemana perginya, kalau anak-anak ingin main bola basket atau main musik atau hal lainnya mereka bisa memakai peralatan yang ada disekolah, tapi kalau disekolah kita sama-sama tau pemakaiannya terbatas, yang bisa memakai fasilitasnya hanya ketika olahraga misalnya, kalau olahraga kan gak itu setiap hari, jadi kemampuan anak begitulah, kurang terasah jadinya. Disini juga tidak ada bantuan dari

pemerintah hanya mengharapkan dari donatur saja, dengar-dengar ada bantuan tapi tidak ada sampai ke panti, tidak tahu kenapa.

19. Bagaimana keterlibatan pengurus dalam memenuhi kebutuhan anak asuh ?
    Pengurus disini banyak, 11 orang belum lagi ditambah dengan pengurus yayasan, namun seperti yang kita ketahui, didalam organisasi palingan yang aktif hanya 2 atau 3 orang saja, seperti sekarang yang stay dipanti hanya bunda dan bapak Kari saja. Mungkin karena kesibukan masing-masing juga, kalau disini kan tidak bergaji ya kecuali bapak Kari, jadi kalau mereka disini terus lalu uang makannya darimana gitu, kalau semuanya digaji tentu uang masuknya juga harus besar, sekarang panti belum bisa memenuhi itu
20. Apa saja kendala lain yang menghambat terpenuhinya kebutuhan anak asuh ?
    Dapat kendala dari masyarakat sekitar, masyarakat sekitar tidak menerima berdirinya panti diderah mereka, sehingga dalam pengurusan surat menyurat sangat sulit, seperti surat untuk mengurus beasiswa, sampai sekarangpun panti tidak bisa mengurus IMB karena pejabat-pejabatnya tidak mau memberikan tanda tangan.

HASIL WAWANCARA

Informan : AS

15. Bagaimana cara bapak/ibu menegakkan peraturan panti ?
    Setiap malam jum'at selesai membaca surat yasin di mushola, saya dan teman-teman diberikan nasehat oleh pengurus, yang memberikan nasehat itu biasanya bunda panti.
16. Apa saja yang dilakukan pengurus jika kamu tidak mematuhi peraturan yang telah dibuat ?
    Kami akan dimarahi.
17. Apakah kamu merasa disayangi oleh pengurus ?
    Iya, saya merasa mereka sangat menyayangi.
18. Apakah bapak/ibu panti menanyai keseharian kamu disekolah ?
    Kadang-kadang.
19. Kapan saja pengurus datang kesekolah kamu ?
    Ketika mengambil rapor atau jika saya membuat masalah
20. Bagaimana peraturan panti terhadap kunjungan keluarga kamu ?
    Melapor kepada bapak/ibu panti.
21. Berapa kali keluargamu mengunjungi atau menelfonmu dalam sebulan ?
    Jarang, kadang hanya menjemput ketika lebaran
22. Apa yang menyebabkan kamu melanggar peraturan yang ada dipanti ini ?
    Bunda dan ayah tidak teratur, misalnya ketika hendak keluar kamar kami kadang-kadang tidak memakai jilbab tapi pengurus tidak memarahi, disamping itu anak kandung dari mereka yang tinggal dipanti juga tidak melarang anaknya keluar tanpa memakai jilbab, namun suatu saat ketika pengurus sedang tidak baik mereka memarahi kami
23. Apa yang dilakukan bapak/ibu panti jika kamu berprestasi non akademik maupun akademik?
    Memuji/memberi hadiah/atau jalan-jalan.
24. Bagaimana respon kamu setelah membuat kesalahan dan dinasehati ?
    Saya berusaha untuk memperbaikinya.
25. Apa-apa saja bakat dan minat kamu ?

Bakat saya adalah penyayang. Minat saya adalah menjadi guru dan pengusaha.

26. Bagaimana cara bapak/ibu menyikapi bakat dan minat kamu ?
    Mengizinkan mengikuti lomba-lomba dan kegiatan ekstrakurikuler disekolah.
27. Bagaimana cara panti memfasilitasi bakat dan minat kamu ?
    Tidak difasilitasi.
28. Jika anak asuh memiliki bakat dan minat yang tidak bisa difasilitasi panti, bagaimana respon kamu ?
    Akan tetap berusaha.

HASIL WAWANCARA

Informan : ZF

1. Bagaimana cara bapak/ibu menegakkan peraturan panti ?
   Pengurus selalu memberikan nasehat, karena kami ada yang melanggar peraturan yang telah dibuat.
2. Apa saja yang dilakukan pengurus jika kamu tidak mematuhi peraturan yang telah dibuat ?
   Memberikan hukuman dan menasehati.
3. Apakah kamu merasa disayangi oleh pengurus ?
   Iya, sangat menyayangi.
4. Apakah bapak/ibu panti menanyai keseharian kamu disekolah ?
   Kadang ada kadang tidak ada.
5. Bagaimana peraturan panti terhadap kunjungan keluarga kamu ?
   Harus melapor kepada bunda.
6. Berapa kali keluargamu mengunjungi atau menelfonmu dalam sebulan ?
   Tidak ada
7. Kapan saja pengurus datang kesekolah kamu ?
   Jika ada rapat dan mengambil rapor.
8. Apa yang menyebabkan kamu melanggar peraturan yang ada dipanti ini ?
   Kadang pengurus tidak adil, anaknya diperbolehkan berteman dengan laki-laki sedangkan kami tidak diperbolehkan berteman dengan laki-laki.
9. Apa yang dilakukan bapak/ibu panti jika kamu berprestasi non akademik maupun akademik?
   Diberi hadiah dan diajak jalan-jalan.
10. Bagaimana respon kamu setelah membuat kesalahan dan dinasehati ?
    Saya merenungkannya.
11. Apa-apa saja bakat dan minat kamu ?
    Menyanyi dan menjadi pengusaha yang sukses.
12. Bagaimana cara bapak/ibu menyikapi bakat dan minat kamu ?
    Mengizinkan ekstrakurikuler disekolah.
13. Bagaimana cara panti memfasilitasi bakat dan minat kamu ?

Tidak difasilitasi.

14. Jika kamu memiliki bakat dan minat yang tidak bisa difasilitasi panti, bagaimana respon kamu ?

    Diam saja.

HASIL WAWANCARA

Informan : RD

1. Bagaimana cara bapak/ibu menegakkan peraturan panti ?

   Saya tidak berani melanggar peraturan yang telah dibuat, karena pengurus cukup galak menasehati.

2. Apa saja yang dilakukan pengurus jika kamu tidak mematuhi peraturan yang telah dibuat ?
   Diberi hukuman dan dinasehati.
3. Apakah kamu merasa disayangi oleh pengurus ?
   Iya, mereka sangat menyayangi kami.
4. Apakah bapak/ibu panti menanyai keseharian kamu disekolah ?
   Kadang ada kadang tidak ada.
5. Bagaimana peraturan panti terhadap kunjungan keluarga kamu ?
   Harus melapor kepada bunda.
6. Berapa kali keluargamu mengunjungi atau menelfonmu dalam sebulan ?
   Jarang
7. Kapan saja pengurus datang kesekolah kamu ?
   Ketika ambil rapor dan jika ada masalah
8. Apa yang menyebabkan kamu melanggar peraturan yang ada dipanti ini ?
   Saya melanggar peraturan ketika pengurus tidak ada yang melihat, bunda panti sering keluar kota jadi yang mengurusi kami adalah ayah panti, ayah terkadang sibuk memasak atau bersih-bersih panti jadi tidak akan melihat kami melanggar
9. Apa yang dilakukan bapak/ibu panti jika kamu berprestasi non akademik maupun akademik?
   Diberi hadiah dan diajak jalan-jalan.
10. Bagaimana respon kamu setelah membuat kesalahan dan dinasehati ?
    Saya merenungkannya.
11. Apa-apa saja bakat dan minat kamu ?
    Menyanyi dan menjadi pengusaha yang sukses.

12. Bagaimana cara bapak/ibu menyikapi bakat dan minat kamu ?
    Mengizinkan ikut lomba.
13. Bagaimana cara panti memfasilitasi bakat dan minat kamu ?
    Tidak difasilitasi.
14. Jika kamu memiliki bakat dan minat yang tidak bisa difasilitasi panti, bagaimana respon kamu ?
    Diam saja.

HASIL WAWANCARA

Informan : PD

1. Bagaimana cara bapak/ibu menegakkan peraturan panti ?

   Kami harus mematuhi peraturan yang telah dibuat. Jika tidak maka akan mendapat masalah karena tentu mendapat hukuman sesuai dengan yang telah disepakati bersama.

2. Apa saja yang dilakukan pengurus jika kamu tidak mematuhi peraturan yang telah dibuat ?
   Mengingatkan untuk tidak diulangi.
3. Apakah kamu merasa disayangi oleh pengurus ?
   Iya dan selalu.
4. Apakah bapak/ibu panti menanyai keseharian kamu disekolah ?
   Iya, ada ditanyakan, kadang-kadang.
5. Bagaimana peraturan panti terhadap kunjungan keluarga kamu ?
   Harus melapor kepada pengurus.
6. Berapa kali keluargamu mengunjungi atau menelfonmu dalam sebulan ?
   Tidak ada, hanya hari raya
7. Kapan saja pengurus datang kesekolah kamu ?
   Pengurus datang kesekolah ketika ada rapat, pengambilan rapor, atau membuat masalah.
8. Apa yang menyebabkan kamu melanggar peraturan yang ada dipanti ini ?
   Saya pernah melanggar peraturan, karena ketika sedang malas untuk melakukan sesuatu pengurus tidak bertanya pada saya dan esok harinya saya tidak mendapat hukuman.
9. Apa yang dilakukan bapak/ibu panti jika kamu berprestasi non akademik maupun akademik?
   Diberi hadiah dan dibawa jalan-jalan.
10. Bagaimana respon kamu setelah membuat kesalahan dan dinasehati ?
    Saya merenungkannya.
11. Apa-apa saja bakat dan minat kamu ?

Puisi dan menyanyi dan serta ingin menjadi polisi wanita.

12. Bagaimana cara bapak/ibu menyikapi bakat dan minat kamu ?

    Menyuruh untuk belajar dengan rajin dan ikut kegiatan-kegiatan disekolah.

13. Bagaimana cara panti memfasilitasi bakat dan minat kamu ?

    Tidak difasilitasi.

14. Jika kamu memiliki bakat dan minat yang tidak bisa difasilitasi panti, bagaimana respon kamu ?

    Tidak apa-apa, tapi ingin difasilitasi, kadang saya nabung

HASIL OBSERVASI

Tanggal pelaksanaan : Sabtu, 10 Desember 2016

No	Keterangan	Terlihat	Tidak Terlihat	Keterangan
1.	Pengurus menegakkan peraturan	✓		- Pengurus memarahi anak yang tidak sholat berjamaah
2.	Pengurus menanyai keseharian anak asuh disekolah		✓	- Tidak terlihat pengurus menanyai keseharian anak asuh disekolah
3.	Kunjungan keluarga ke panti		✓	- Tidak terlihat adanya kunjungan keluarga ke panti
4.	Pengurus menghargai anak asuh	✓		- Pengurus menegur anak asuh yang menyapu tidak bersih dengan agak kasar
5.	Pengurus membebaskan anak asuh untuk mengikuti kegiatan yang disukai	✓		- Terlihat pengurus mengizinkan anak asuh pergi berenang setelah pulang sekolah
6.	Peraturan panti	✓		- Anak-anak tidak memiliki hp - Anak-anak tidak ditemukan merokok - Anak-anak berpakaian muslim dan muslimah
7.	Jumlah pengurus	✓		- Kurangnya tenaga pengurus yang aktif - Terlihat hanya 2 orang pengurus yang terlibat

				bersama anak-anak
8.	Kondisi pengurus	✓		- Pengurus dalam keadaan sehat

HASIL OBSERVASI

Tanggal pelaksanaan : Minggu, 11 Desember 2016

No	Keterangan	Terlihat	Tidak Terlihat	Keterangan
1.	Pengurus menegakkan peraturan	✓		- Pengurus mengajak anak asuh untuk gotong royong membersihkan kamar dan lingkungan panti
2.	Pengurus menanyai keseharian anak asuh disekolah	✓		- Terlihat pengurus menanyai keseharian anak asuh disekolah
3.	Kunjungan keluarga ke panti		✓	- Tidak terlihat adanya kunjungan keluarga ke panti
4.	Pengurus menghargai anak asuh	✓		- Terlihat anak asuh percaya diri berkomunikasi dengan pengurus - Terlihat ada anak asuh yang malu-malu berkomunikasi dengan pengurus
5.	Pengurus membebaskan anak asuh untuk mengikuti kegiatan yang disukai	✓		- Terlihat anak asuh bermain takraw di halaman panti
6.	Peraturan panti	✓		- Anak-anak tidak memiliki hp - Anak-anak tidak ditemukan merokok - Anak-anak berpakaian muslim dan muslimah

7.	Jumlah Pengurus	✓		- Kurangnya tenaga pengurus yang aktif - Hanya satu orang pengurus yang terlibat bersama anak-anak
8.	Kondisi pengurus	✓		- Pengurus terlihat sehat

HASIL OBSERVASI

Tanggal pelaksanaan : Senin, 12 Desember 2016

No	Keterangan	Terlihat	Tidak Terlihat	Keterangan
1.	Pengurus menegakkan peraturan	✓		- Terlihat ada anak yang tidak diberikan uang belanja karena tidak sholat subuh berjamaah
2.	Pengurus menanyai keseharian anak asuh disekolah		✓	- Tidak terlihat pengurus menanyai anak asuh tentang sekolahnya
3.	Kunjungan keluarga ke panti		✓	- Tidak terlihat adanya kunjungan keluarga ke panti
4.	Pengurus menghargai anak asuh	✓		- Terlihat anak asuh percaya diri berkomunikasi dengan pengurus
5.	Pengurus membebaskan anak asuh untuk mengikuti kegiatan yang disukai	✓		- Anak-anak beraktifitas seperti biasa
6.	Peraturan panti	✓		- Anak-anak tidak memiliki hp - Anak-anak tidak ditemukan merokok - Anak-anak berpakaian muslim dan muslimah
7.	Jumlah Pengurus	✓		- Kurangnya tenaga pengurus yang aktif - Terlihat hanya 2 orang pengurus yang terlibat

				bersama anak-anak
8.	Kondisi pengurus	✓		- Pengurus terlihat sehat

HASIL OBSERVASI

Tanggal pelaksanaan : Selasa, 13 Desember 2016

No	Keterangan	Terlihat	Tidak Terlihat	Keterangan
1.	Pengurus menegakkan peraturan	✓		- Pengurus memberi peringatan kepada seorang anak karena ketahuan berpacaran dengan tukang
2.	Pengurus menanyai keseharian anak asuh disekolah		✓	- Tidak terlihat pengurus menanyai anak asuh tentang sekolahnya
3.	Kunjungan keluarga ke panti		✓	- Tidak terlihat adanya kunjungan keluarga ke panti
4.	Pengurus menghargai anak asuh	✓		- Terlihat anak asuh percaya diri berkomunikasi dengan pengurus - Terlihat ada anak asuh yang malu-malu berkomunikasi dengan pengurus
5.	Pengurus membebaskan anak asuh untuk mengikuti kegiatan yang disukai	✓		- Pengurus mengizinkan anak asuh untuk pulang terlambat karena menjenguk teman yang sakit
6.	Peraturan panti	✓		- Anak-anak tidak memiliki hp - Anak-anak tidak ditemukan merokok - Anak-anak berpakaian muslim dan muslimah

				- Anak-anak ada yang berpacaran
7.	Jumlah Pengurus	✓		- Kurangnya tenaga pengurus yang aktif - Hanya satu pengurus yang terlibat bersama anak-anak
8.	Kondisi pengurus	✓		- Pengurus terlihat sehat

HASIL OBSERVASI

Tanggal pelaksanaan : Rabu, 11 Januari 2017

No	Keterangan	Terlihat	Tidak Terlihat	Keterangan
1.	Pengurus menegakkan peraturan	✓		- Pengurus mengeluarkan seorang anak yang berpacaran
2.	Pengurus menanyai keseharian anak asuh disekolah	✓		- Terlihat pengurus menanyai aktifitas disekolah kepada anak asuh yang lesu ketika pulang sekolah
3.	Kunjungan keluarga ke panti		✓	- Tidak terlihat adanya kunjungan keluarga ke panti
4.	Pengurus menghargai anak asuh	✓		- Terlihat anak asuh percaya diri berkomunikasi dengan pengurus - Terlihat ada anak asuh yang malu-malu berkomunikasi dengan pengurus
5.	Pengurus membebaskan anak asuh untuk mengikuti kegiatan yang disukai			- Anak-anak beraktifitas seperti biasa
6.	Peraturan panti	✓		- Anak-anak tidak memiliki hp - Anak-anak tidak ditemukan merokok - Anak-anak berpakaian muslim dan muslimah - Anak-anak ada yang berpacaran

				- Anak-anak sholat berjamaah
7.	Jumlah Pengurus	✓		- Kurangnya tenaga pengurus yang aktif - Terlihat 2 orang pengurus
8.	Kondisi pengurus	✓		- Pengurus ada yang sehat dan ada yang terlihat sakit

KISI-KISI OBSERVASI

No	Keterangan	Terlihat	Tidak Terlihat	Keterangan
1.	Pengurus menegakkan peraturan			
2.	Pengurus menanyai keseharian anak asuh disekolah			
3.	Kunjungan keluarga ke panti			
4.	Pengurus menghargai anak asuh			
5.	Pengurus membebaskan anak asuh untuk mengikuti kegiatan yang disukai			
6.	Peraturan panti			
7.	Jumlah Pengurus			
8.	Kondisi pengurus			

DOKUMENTASI





Gedung Panti Asuhan Nurul Haq Agam



Asrama Putra



Asrama Putri



Kamar Tidur Laki-Laki



Kamar Tidur Perempuan



Mushola



Ruang Makan



Kamar Mandi Laki-laki



Kamar Mandi Perempuan



Kantor



Bersama Informan



Bersama Informan



Struktur Kepengurusan Yayasan dan Panti Asuhan Nurul Haq Agam

Peraturan dan Sanksi Panti Asuhan Nurul Haq Agam

1. **Peraturan**
   a. Harus memakai Pakaian muslim dan muslimah baik waktu dalam asrama dan luar asrama
   b. Tidak di benarkan pacaran
   c. Bagi laki-laki tidak di benarkan merokok
   d. Selama menjadi anak panti tidak boleh membawa Hp
   e. Diwajibkan shalat berjamaah subuh, Magrib dan Isya
   f. Membaca surat yasin siap shalat magrib
   g. Belajar bersama siap baca surat yasin.
   h. Wali/ Orang tua anak satu bulan sekali melihat anak nya ke panti asuhan (bagi yang jauh dapat menghubungi telp/hp pengurus (0752) 702047/081363143226
2. **Sanksi**
   a. Pertama di beri peringatan
   b. Kedua di beri peringatan
   c. Ketiga di keluarkan dari panti

Menyetujui,
Pimpinan Yayasan Nurul Haq Agam



Nurul Afiah

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih Kab.Agam - Sumatera Barat - Telepon / Fax : (0752) 22875
Website : www.ftik.iainbukittinggi.ac.id | e-mail : ftik@iainbukittinggi.ac.id

Nomor : 3230/In.26.1/PP.07/12/2016 15 Desember 2016
Lampiran : -
Hal : PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Yth, Kepala Panti Asuhan Nurul Haq Agam
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat,

Dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, kami harapkan Bapak/Ibu untuk dapat kiranya memberi kesempatan penelitian kepada mahasiswa :

N a m a	:	Sefti Enjelia
NIM	:	2612.016
Jurusan	:	PBK
Judul Skripsi	:	Upaya Pengurus Panti Asuhan dalam Memenuhi Kebutuhan Anak Asuh di Panti Asuhan Nurul Haq Agam
Lokasi Penelitian	:	Panti Asuhan Nurul Haq Agam
Waktu	:	Desember 2016 - Januari 2017

Demikian surat ini disampaikan, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam
DEKAN

Dr. H. Nilma Burhanuddin, Lc.,M.Ag
NIP. 19710105102000121002

DARUL YATAMA WAL MASAKIN
YAYASAN NURUL HAQ AGAM
PANTI ASUHAN

Jln.Ladang Lawas-Padang Luar Telp.081363143226 Kabupaten Agam E-Mail:yayasannurulhaq@gmail.com
Akta Notaris No.18/2001 Terdaftar di Pengadilan Negeri Lubuk Basung No.33/YY/2001 PN.LB.BS

SURAT KETERANGAN
No: 057/YNH-PA/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini Pimpinan Yayasan Nurul Haq Kab. Agam – Sumatera Barat, dengan ini menyatakan:

Nama : Sefti Enjelia

NIM : 2612.016

Jurusan : Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Fakultas : IAIN Bukittinggi

Telah selesai melakukan Penelitian dengan judul "Upaya Pengurus Panti Asuhan Dalam Memenuhi Kebutuhan Anak Asuh Di Panti Asuhan Nurul Haq Agam". Penelitian ini dilakukan mulai Desember 2016 sampai Januari 2017.

Demikianlah surat keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ladang Laweh, 2 Februari 2017

Mengetahui
Pimpinan Yayasan Nurul Haq Agam

YAYASAN NURUL HAQ KABUPATEN AGAM JL. LADANG LAWEH - PADANG LUAR

Nurul Afiah

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Yayasan Darul Yatama Walmasakin, menerangkan bahwa:

Nama : Sefti Enjelia

NIM : 2612.016

Semester : IX

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Telah melaksanakan wawancara dengan saya untuk penulisan skripsi yang berjudul "**Upaya Pengurus Panti Asuhan Dalam Memenuhi Kebutuhan Anak Asuh Di Panti Asuhan Nurul Haq Agam**".

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada namanya tertera diatas agar dapat digunakan seperlunya.

Agam,

Ketua Yayasan
Darul Yatama Walmasakin

YAYASAN NURUL HAQ
KABUPATEN AGAM
JL. LABANG

NURUL AFIAH

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Pengurus Panti Asuhan Nurul Haq Agam, menerangkan bahwa:

Nama : Sefti Enjelia

NIM : 2612.016

Semester : IX

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Telah melaksanakan wawancara dengan saya untuk penulisan skripsi yang berjudul "**Upaya Pengurus Panti Asuhan Dalam Memenuhi Kebutuhan Anak Asuh Di Panti Asuhan Nurul Haq Agam**".

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada namanya tertera diatas agar dapat digunakan seperlunya.

Agam,

Pengurus

Panti Asuhan Nurul Haq Agam

R. KARI MANGKUTO

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini anak asuh Panti Asuhan Nurul Haq Agam, menerangkan bahwa:

Nama : Sefti Enjelia

NIM : 2612.016

Semester : IX

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Telah melaksanakan wawancara dengan saya untuk penulisan skripsi yang berjudul "**Upaya Pengurus Panti Asuhan Dalam Memenuhi Kebutuhan Anak Asuh Di Panti Asuhan Nurul Haq Agam**".

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada namanya tertera diatas agar dapat digunakan seperlunya.

Agam, 01 Februari 2017

Anak Asuh

Sefti Enjelia

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini anak asuh Panti Asuhan Nurul Haq Agam, menerangkan bahwa:

Nama : Sefti Enjelia

NIM : 2612.016

Semester : IX

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Telah melaksanakan wawancara dengan saya untuk penulisan skripsi yang berjudul "**Upaya Pengurus Panti Asuhan Dalam Memenuhi Kebutuhan Anak Asuh Di Panti Asuhan Nurul Haq Agam**".

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada namanya tertera diatas agar dapat digunakan seperlunya.

Agam, 01 Februari 2017

Anak Asuh

Fitri Zuhriyah

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini anak asuh Panti Asuhan Nurul Haq Agam, menerangkan bahwa:

Nama : Sefti Enjelia

NIM : 2612.016

Semester : IX

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Telah melaksanakan wawancara dengan saya untuk penulisan skripsi yang berjudul "**Upaya Pengurus Panti Asuhan Dalam Memenuhi Kebutuhan Anak Asuh Di Panti Asuhan Nurul Haq Agam**".

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada namanya tertera diatas agar dapat digunakan seperlunya.

Agam, 01 Februari 2017

Anak Asuh

Sefti Enjelia

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini anak asuh Panti Asuhan Nurul Haq Agam, menerangkan bahwa:

Nama : Sefti Enjelia

NIM : 2612.016

Semester : IX

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Telah melaksanakan wawancara dengan saya untuk penulisan skripsi yang berjudul "**Upaya Pengurus Panti Asuhan Dalam Memenuhi Kebutuhan Anak Asuh Di Panti Asuhan Nurul Haq Agam**".

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada namanya tertera diatas agar dapat digunakan seperlunya.

Agam, 01 Februari 2017

Anak Asuh

Dewi Purnama Sari

RIWAYAT PENULIS



DATA PRIBADI		
Nama	:	Sefti Enjelia
Tempat Tanggal Lahir	:	Pekanbaru, 16 Juli 1992
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Agama	:	Islam
Alamat	:	Jln. Hamka Gg. Lubuk Sebarih, Bukittinggi
Email	:	enjeliasefti@yahoo.com
Hobi	:	Menulis dan Membaca
Motto	:	Semua karena-Nya

DATA PENDIDIKAN		
Sekolah Dasar	:	SD Negeri 044 Pekanbaru
SMP	:	SMP Negeri 09 Pekanbaru
SMA	:	SMK Swasta Pembina Bangsa Bukittinggi
Perguruan Tinggi	:	IAIN Bukittinggi

DATA ORGANISASI

Intra Kampus :

1. Dewan Redaksi Lembaga Pers Mahasiswa Al-Itqan IAIN Bukittinggi Periode 2016-2017
2. Sekretaris Umum Lembaga Pers Mahasiswa Al-Itqan IAIN Bukittinggi Periode 2015-2016
3. Anggota Bidang Pengembangan Diri Himpunan Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling IAIN Bukittinggi Periode 2015-2016
4. Anggota UKMD ‘Azzamul ‘Iffah IAIN Bukittinggi Periode 2013-2014

Ekstra Kampus :

5. Komunitas One Day One Juz (ODOJ)
6. Komunitas Dhuha Ummat (KHODAM)
7. Komunitas Tahajjud Berantai (KUTUB)
8. Komunitas Senyum Al ma’tsurat (SMART)
9. Komunitas One Day One Ayat (ODOA)